

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WISATA RELIGI ZIARAH
KUBUR PADA MAKAM TUAN GURU LALU. MOH SALEH (DATOK
LOPAN) DI DUSUN LOPAN, DESA MONGGAS, KECAMATAN KOPAN**



Oleh:

SIPAKYAH

NIM: 170503106

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

MATARAM

2021

**PERSEPSI MASYARKAT TERHADAP WISATA RELIGI ZIARAH
KUBUR PADA MAKAM TUAN GURU LALU. MOH SALEH (DATOK
LOPAN) DI DUSUN LOPAN, DESA MONGGAS, KECAMATAN KOPANG**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Sipakyah

Nim: 170503106

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

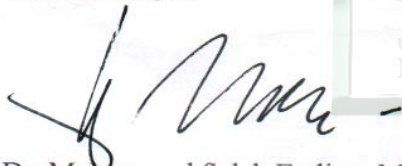
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sipakyah, NIM: 170503106 dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Zaiarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan) di Dusun Lopan, Desa Monggas, Kecamatan Kopang” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 12-12-2021

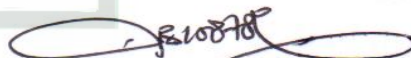
Pembimbing I,



Dr. Muhammad Saleh Ending, M. A

NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI

NIP. 197808102006041002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 - 12 - 2021

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sipakyah
NIM : 170503106
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Zaiarah
Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh
(Datok Lopan) di Dusun Lopan, Desa Monggas,
Kecamatan Kopang.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Saleh Ending, M. A
NIP. 197209121998031001

Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
NIP. 197808102006041002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sipakyah, NIM: 170503106 dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Haji Lalu Muh Saleh (Datok Lopan) di Dusun Lopan, Desa Monggas, Kecamatan Kopang”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Naili Rahmawati, M.Ag

(Penguji I)

Imronjana Syapriatama, M.SEI

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 19611102002121001

MOTTO

Jangan menyerah atas impianmu, impian memberimu tujuan hidup. Ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan, akan tetapi kebahagiaanlah kunci sukses.

Semangat



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Nur Intan Sari dan Bapakku Azis Abdullah, keluargaku, sahabat, teman-teman dan almamaterku.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Kepada Ibu saya yang senantiasa berjuang, mendoakan dan menjadi motivasi untuk semangat dalam menyelesaikan kuliah.
2. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing II Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, koreksi mendetail terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
3. Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag. selaku ketua Jurusan Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Dr.Riduan Mas'ud, M.Ag.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. Selakurektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidakberlama-lama di kampus tanpa pernahselesai.

6. Bapak atau ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) UIN Mataram
7. Masyarakat Desa Mongga dan Peziarah yang telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi peneliti.
8. Kepada kakakku tersayang Ruka' yah, eky kurniawan, H. Budiman, H. H.Supriadi, Halil, jumiah yang selalu mendoakan dan memberi support. .
9. Kepada sahabat-sahabatku Rany mayfia, Putri Nur Aini Afifa, Raudatul Jannah, Meliza Syafitri, Siti Nur Rahmi Ndung, Nur Fitrianing, Ela Trisnawati semoga kita bisa sukses bersama, amin.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Pariwisata Syariah 2017
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari beberapa pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Penulis,

Sipakyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.	vii
HALAMAN MOT	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Biografi Tuan Guru Lalu Muh Saleh.....	33
C. Sejarah Tuan Guru Lalu Muh Saleh.....	33
D. Motivasi Masyarakat Melakukan Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Muh Saleh.....	38
E. Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Muh Saleh.....	48
BAB III PEMBAHASAN.....	57
A. Motivasi Masyarakat Melakukan Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Muh Saleh.....	57
B. Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Muh Saleh.....	63

BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT	



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.1 Gambaran Umum Demografi.....

Tabel 1.2 Waktu (Musim) Peziarah.....



Perpustakaan UIN Mataram

**Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Zaiarah Kubur pada Makam
Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan) di Dusun Lopan, Desa Monggas,
Kecamatan Kopang**

ABSTRAK

ziarah kubur adalah sebuah tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu kala yang telah berurat berakar hingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat sampai saat ini. banyak orang-orang melakukan ziarah ke makam-makam keramat. Seiring dengan kebutuhan spiritual dan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh suatu individu dalam masyarakat kadangkala menjadikan rasionalitas mereka tidak berdaya sehingga timbul kecemasan dan ketakutan dan untuk mengatasinya adalah dengan berziarah yang diyakini dapat menenangkan jiwa dan membuat sisi spiritual mereka bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Apa saja yang memotivasi masyarakat untuk berziarah ke Makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan), (2) Mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran informasi yang berhubungan dengan Ziarah kubur. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif disajikan secara deskriptif. Narasumber yang terdiri dari Peziarah, Masyarakat Desa Mongggas, dan Pengelola Makam. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada makam datok lopan umumnya berbeda beda dimulai dari ekonomi, Agama, Tradisi, Ladang dan Bisnis dan tidak terlepas dari faktor sosial dan peranan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun motivasi melakumkan ziarah kubur di Makam Datok Lopan adalah (1) Berdoa (2) Bernazar (3) ekonomi (4) untuk mengingatkan kepada kematian (5) meneruskan budaya turun temurun (6) mendapatkan keberkahan (7) berwisata religi

Kata Kunci : Persepsi, Ziarah, Motivasi

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis.² Pada dasarnya pariwisata adalah aktivitas perjalanan manusia berkelompok maupun individu dengan tujuan tidak untuk mencari nafkah atau pekerjaan akan tetapi untuk bersenang-senang serta memperoleh pengalaman yang menarik, dengan kegiatan wisata didukung oleh fasilitas wisata yang tersedia di daerah tujuan pariwisata (*destinasi pariwisata*). Kegiatan berwisata yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok pada hakikatnya untuk memenuhi dari pada keinginan dan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata kesuatu tempat dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui dengan melihat secara langsung keindahan dan keunikan suatu daya tarik wisata baik alam maupun budaya serta kondisi geografis yang berbeda dan tidak ada di tempat tinggalnya.³

² Anita Sulistyaning Gunawan, Djamhur Hamid dan Maria Goretti Wi Endang N.P, “Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 32 No. 1 Maret 2016

³ Mohammad Ridwan, S.T., M.Sc, Perencanaan pengembangan Daerah Tujuan pariwisata, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hlm.1-2

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi, secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.⁴

Jallaludin Rahmat berpendapat bahwa Persepsi adalah suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, persepsi orang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Persepsi juga diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi antara sesama sehingga tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu dan adakalanya merupakan hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama atau bisa diartikan sebagai kesatuan kelompok kekerabatan di suatu desa dalam suatu warga.⁶

Sebagaimana kita ketahui, bahwa negara Indonesia dengan mayoritas populasinya yang beragama Islam kaya dengan peninggalan budaya dan sejarah yang bernuansakan agama (*religious*), Peninggalan (*legancy*) ini sejatinya sebagai saksi bisu dan historis bahwa sebagian

⁴M ohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.21

⁵Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 21

⁶ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-8, 1998), h, 98

besar penduduk Indonesia benar-benar sebagai muslim. Yang berkaitan dengan tempat ibadah misalnya di ibu kota “Istiqlal” di Jawa Tengah, dikenal Masjid Demak, dan di Jawa Timur yaitu masjid Sunan Ampel. Demikian juga yang berkaitan dengan “makam” atau kuburan yang di dalamnya bersemayam jasad para syuhada, dalam mendakwahkan syariat Islam. Karena dengan jasa merekalah sampai akhirnya islam menyebar ke seantero Nusantara.⁷

Salah satu budaya peninggalannya adalah ziarah kubur, ziarah kubur adalah sebuah tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu kala yang telah berurat berakar hingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat khususnya di Indonesia. Ziarah kubur dilakukan dari semua lapisan masyarakat, dari keluarga petani, pedesaan sampai para pejabat, dari orang miskin hingga orang kaya melakukannya.

Berbagai kuburan dan tempat-tempat ziarah bertebaran di Indonesia, dimulai dari makam para ulama yang menyebarkan agama islam, hingga batu bertulis yang dianggap memiliki berbagai keberkahan. Dari yang dilakukan mingguan, bulanan dan tahunan, Semuanya mewarnai tradisi ziarah di negeri ini. Setelah islam masuk di Indonesia, tradisi ziarah kubur tetap di pertahankan bahkan semakin berkembang, Islam yang ramah dengan budaya lokal menjadikannya mudah menerima budaya seperti ziarah kubur.⁸

⁷ Prof. Dr. H.Muhammad Djakfar, S.H.,M.Ag, Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2019), hlm.188

⁸Abdurrahman Misno BP. *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: CV. Adnu Abimata, 2020), hlm. 1-2

Wisata Religi merupakan jenis wisata keagamaan (*Pilgirm tour*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan seorang atau berkelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata Religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama biasanya tempat ibadah yang mempunyai kelebihan-kelebihan misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos, legenda mengenai tempat tersebut.⁹

Wisata religi yang dimaksudkan bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaannya ini, seperti mengunjungi tempat atau spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati.¹⁰

Salah satu obyek wisata religi adalah ziarah ke makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (*Datok Lopan*), dimana makam lalu moh saleh yang dijuluki Datuk Lopan yang dulunya memiliki pengaruh besar terhadap sejarah masyarakat Lombok konon memiliki sejarah panjang perjuangan ajaran islam yang ada di pualu Lombok, beliau meniggal dunia tahun 1361 H (1942 m) dalam usia 132 tahun dan dimakamkan di Dusun Lopan, Desa Monggas, nb Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Makam Datok Lopan menjadi salah satu wisata religi di kabupaten

⁹ Sari Nurlita, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajdi, Umi Khumaeroh. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi". *Jurnal Ilmu Sosial*, Universitas Negri Medan. Vol. 1 No. 1 2017

¹⁰ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita. "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an Universitas Negri Jakarta*. Vol. 14 No. 1 2018

Lombok Tengah dari dulu sampai sekarang tetap ramai pengunjung. Berziarah kemakam Datok Lopan membuat kita tetap mengingat mati dan mengenang orang-orang yang dulunya berpengaruh dalam sejarah perkembangan islam di tempat kita. Makam Datok Lopan ramai dikunjungi oleh masyarakat khususnya masyarakat Lombok tengah untuk berziarah. Biasanya makam ramai dikunjungi khususnya menjelang Ramadhan, lebaran idul fitri, dan Lebaran Haji. makam Datok Lopan juga ramai dikunjungi oleh masyarakat untuk rekreasi dan berwisata bersama keluarga.¹¹

Berdasarkan survey awal masyarakat setempat dalam memandang wisata religi ziarah kubur memiliki berbeda-beda pandangan.

Sebagaimana Pandangan dari Ibu Baiq Suarni salah satu masyarakat Desa Monggas:

“Menurut saya selaku masyarakat di desa monggas ini dengan adanya wisata religi ziarah kubur ini sangat bagus, karena bisa membuat perekonomian masyarakat disini menjadi naik yang disebabkan banyaknya peziarah yang datang, selain itu wisata religi ini dapat membuat para pengunjung kembali mengenang jasa TGH. Lopan ini dalam menyebarkan agama dan tauhid”.¹²

Hal serupa juga di pandangan Bapak Lalu Darma selaku pengurus makam.

“wisata religi ziarah kubur adalah tradisi yang dilakukan sejak dulu, oleh karena itu kita perlu melestarikannya, selain sebagai bentuk

¹¹<http://www.kompasiana.com/amp/lesta>, Eva Indah Lestari, diakses Pada Tanggal, 25 Januari 2021

¹² Baiq Suarni (Masyarakat Desa Monggas) Wawancara, 28-02-2021

peringat untuk kita, bahwa ahirnya kita juga akan berada ditempat yang sama juga dan sebagai amalan untuk menambah keimanan”.¹³

Dari latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan) Desa Monggas, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pedoman rencana pengembangan dan perumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja yang memotivasi masyarakat untuk berziarah ke Makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan)
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa motivasi masyarakat berziarah ke Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan)

¹³ Lalu Darma (Masyarakat Desa Monggas) Wawancara, 28-02-2021

- b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan) di Dusun Lopan, Desa Monggas, Kecamatan Kopang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi pendidikan kedalam karya nyata, memperoleh wahana untuk menerapkan pemikiran kreatif, mengasah kemampuan menganalisis objek dan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan).

2) Bagi Universitas Islam Negeri Mataram

Sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan, dan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan konteks permasalahan yang serupa.

3) Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi dan referensi bagi setiap pembaca yang membutuhkan data-data penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap wisata Religi Ziarah Kubur pada makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan).

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini melibatkan masyarakat yang berkunjung masyarakat sekitar makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan) Dusun Lopan Desa Monggas Kecamatan Kopang untuk kurun waktu tertentu pada Februari-Maret 2020. Adapun dalam melaksanakan penelitian ini mempunyai tiga elemen yaitu, Tempat, Pelaku dan aktivitas yang akan di lakukan di makam Tuan Guru Lalu Moh. Saleh Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telah pustaka ini semacam mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber

pustakaan atau penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan referensi antara lain:

1. Putri Sari Simatupang, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yang berjudul, “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan” Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah ke nilai-nilai dalam tradisi ziarah kubur menjelang Ramadhan sedangkan penelitian penulis lebih mengarah ke persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur.¹⁴
2. Ainun Nafiah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yang berjudul “Spiritualitas dalam Ziarah Kubur”, terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah ke spiritualisme para peziarah sedangkan penelitian penulis lebih mengarah ke wisata religi ziarah kubur.¹⁵
3. Intan Silvia Tanjung, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Studi Ilmu Ekonomi,

¹⁴ Putri Sari Simatupang, Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan, Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan. (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Medan 2018)

¹⁵ Ainun Nafiah, Spiritualitas dalam Ziarah Kubur, Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol, kecamatan Tanon, kabupaten Sragen (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2018)

yang berjudul “Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala” terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas wisata religi. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah ke dampak objek wisata religi dan pendapatan dan peluang usaha pedagang di sekitar objek wisata religi, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah ke wisata religi ziarah kubur.¹⁶

4. Tiara Aggraini Putri, Institut Agama Islam Negri Purwokerto, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi” terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah ke strategi pengembangan objek wisata religi, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah ke persepsi masyarakat wisata religi.¹⁷
5. Ahsana Mustika Ati, Institut Agama Islam Negri Walisongo, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya” terdapat persamaan dalam penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih

¹⁶ Intan Silvia Tanjung, Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh 2019)

¹⁷ Tiara Aggraini Putri, Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Kasus Makam Dalem Santri Desa Kualiman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (*Skripsi* Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negri, Purwokerto, 2019)

mengarah ke pengelolaan sedangkan penelitian penulis lebih mengarah ke persepsi.¹⁸

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* dan bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yaitu suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹⁹

Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yang terdiri dari objek-objek yang harus ditangkap keberadaannya oleh manusia melalui beberapa indra yang ada pada tubuh manusia, yaitu indra penglihatan untuk menangkap cahaya dan benda-benda, indra pendengaran untuk menangkap gelombang suara, indra pengecap untuk menangkap rasa, indra praba dan indra keseimbangan.²⁰ Kembali kepada Hubungan manusia dan lingkungannya. Setelah manusia mengindraikan objek dilingkungannya, ia memproses hasil pengindraannya itu kemudian

¹⁸ Ahsana Mustika Ati, Pengelolaan Wisata Religi Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya (*Skripsi* Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negri Walisongo, Semarang 2011)

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 445

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan dan Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). Hlm, 72

timbullah makna tentang objek itu pada diri manusia bersangkutan yang dinamakan persepsi.²¹

Persepsi menurut kamus KBBI adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan.²² Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, Kemudian pengindraan yaitu suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indra. Namun, proses tidak berhenti pada tahap ini, pada umumnya stimulasi diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan prosese selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang yang menyadari apa yang diindranya.²³

a. Jenis-jenis Persepsi

1) Persepsi Visual

Persepsi Visual dari indra pengelihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah Persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.

2) Persepsi auditoria atau pendengaran

Persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yng didengarnya.

²¹ Ibid. H. 76

²² Sulchan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997). Hlm.871

²³ Pfof. Dr. Bimo Walgito, *Psikologi kelompok* (Yogyakarta: CV Andi Offest, 2010) hlm, 25-26

3) Persepsi Perabaan

Persepsi Perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

4) Persepsi Penciuman

Persepsi Penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang dicitum.

5) Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang diecap atau dirasakan.²⁴

b. Syarat terjadinya persepsi

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

adanya objek yang atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Stimulus dapat dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima.

2) Adanya alat indra atau reseptor

²⁴Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandug: Tarsito, 1984), hlm. 15-16

Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Adanya perhatian

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya selanjutnya individu mempersiapkan apa yang diterimanya dengan alat indra.²⁵

2. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁶ Masyarakat juga diartikan sebagai sekelompok manusia yang terjalin erat satu sama lain karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran serta ambisi tertentu disatukan dalam kehidupan yang kolektif.²⁷

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm. 54-56

²⁶ <https://kbbi.web.id/masyarakat>: Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2020

²⁷ Sulfan, Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari" *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 2 2018

Pengertian Masyarakat yaitu sekumpulan orang-orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu atau golongan tidak mampu, yang tinggal di suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang harus ditaati. Masyarakat yang penulis maksud disini adalah peziarah yang datang warga yang tinggal di sekitar makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan) Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

3. Wisata Religi

Istilah Pariwisata terlahir dari bahasa *sanskerta* yang komponen-komponenya terdiri dari kata *pari-wis-ata*. *Pari* berarti penuh, berkeliling. *wis* yang berarti rumah, kampung, komunitas dan *ata* berarti pergi terus-menerus, mengembara. Jadi, pariwisata berarti mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka.²⁸ Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tersebut didukung dengan berbagai fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.²⁹

²⁸ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002), hlm. 1

²⁹ Ridwan, M., *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta, PT Softmedia, 2012) hlm.1-2

Institute of tourism in Britain di tahun 1976 merumuskan pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut.³⁰

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, memberikan pengertian bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.³¹

Wisata berasal dari bahasa *sanksekerta* *VIS* yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi *Vicata* dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perlambangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Wisata Religi atau yang di sebut wisata *pilgrim* adalah salah satu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin

³⁰ Nyoman S Pendit. Ilmu Pariwisata, (Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003) hlm.33

³¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisata, 1999

yang diagungkan, masjid, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang agung.³²

Melalui wisata religi (keagamaan) diharapkan mampu mendorong dan menambah tingkat spiritualitas dalam diri seseorang. Akan tetapi tingkat spiritualitas tersebut tidak hanya ditingkatkan saja melainkan harus di jaga dengan cara kualitas beribadah, hati, perasaan dan budi pekerti yang baik.³³ Dapat disimpulkan wisata religi ini termasuk dalam wisata khusus dikarenakan wisatawan yang datang berkunjung mempunyai motivasi-motivasi yang berbeda dan lebih dengan hal yang berkaitan mitos.

Tujuan wisata religi adalah menjadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

a. Bentuk-bentuk wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan perjalanan ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang berkaitan dengan keagamaan seperti:

- 1) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan istiqomah

³² Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003) hlm, 44

³³ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi dan Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Wisata Religi di Makam Kwitang Jakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol.14, No.1 2018

- 2) Makam dalam tradisi Jawa, tempat mengandung keberkahan, kesakralan, dan dalam pandang tradisional makam merupakan tempat peristirahatan.
- 3) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya diganti oleh makam.³⁴

b. Fungsi Wisata Religi

Menurut Mufid dalam Rosadi Fungsi Wisata Religi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk aktivitas di luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup
- 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa
- 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
- 4) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam
- 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan
- 6) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin
- 7) Sebagai peninggalan kualitas manusia dan pengajaran.³⁵

4. Ziarah Kubur

Ziarah Kubur adalah mengunjungi makam keluarga, kerabat, ataupun makam para ulama yang telah berjasa bagi perkembangan

³⁴ Ahsana Mustika Ati, Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan Dakwah. (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dakwah Institut Agama Negeri Walisongo Semarang 2011)

³⁵ Rosadi, Dedi, Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada jamaah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Oengandon kedal)

agama islam . Menurut syariat islam, ziarah kubur itu tidak hanya sekedar berziarah kubur, berziarah makam wali, makam para syuhada, makam para pahlawan, bukan juga untuk sekedar tahu dan mengerti dimana, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke makam dengan maksud untuk berziarah adalah mengambil pelajaran dengannya dan dapat mengingat bahwa semua manusia pasti akan kembali ke sisi Allah SWT dan mengingat Akhirat.³⁶

Kata “ziarah” menurut bahasa berarti menengok, jadi ziarah kubur artinya menengok kubur. Ziarah kubur hukumnya sunnah, bagaimana hadis riwayat Ahmad, muslim dan Ashhabussunan dari Abdullah bin Buraidah yang diterima dari bapaknya bahwa Nabi Saw. Bersabda:

Artinya: Sesungguhnya aku dulu telah melarang kalian untuk berziarah kubur. Maka (sekarang) ziarahlah karena akan bisa mengingatkan kalian kepada akhirat dan akan menambah kebaikan kepada kalian dengan menziarahinya. Barang siapa yang Dingin berziarah maka lakukanlah dan jangan kalian mengatakan hujrah (ucapan-ucapan batil). (HR. Muslim).

Imam Ash-Shan’ani menjelaskan bahwa hadis ini menunjukkan tentang disyariatkannya Ziarah kubur dan menjelaskan tentang hikmah

³⁶Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita* (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia,2014) hlm. 9

yang terkandung padanya yaitu untuk mengambil pelajaran, mengingat akhirat dan motivasi dalam mengarungi kehidupan dunia yang fana.³⁷

a. Tujuan dan Hikmah Ziarah Kubur

Ziarah kubur memiliki dua tujuan yaitu;

- 1) Peziarah mengambil manfaat dengan meengingat mati dan orang yang mati. Dan tempat mereka kesyurga atau ke neraka.
- 2) Si mayit mendapatkan kebaikan dengan perbuatan baik dan salam untuknya serta mendapat doa permohonan ampunan. Dan ini khusus untuk mayat yang muslim.

Adapun hikamah dibalik anjuran melakukan ziarah kubur antara lain;

- 1) Berdoa untuk arwah orang yang diziarahi dan kaum muslimin agar mendapatkan ampunan dan selamat dari siksa kubur
- 2) Sebagai wahana instropeksi dan muhasabah
- 3) Hati menjadi lembut karena ziarah kubur dapat mengingatkan pada kematian dan kehidupan akhirat.³⁸

5. Motivasi perjalanan Wisata

a. Motivasi Melakukan Perjalan

Adapun berbagai motivasi yang melandasi manusia melakukan perjalanan baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat permanen, baik jarak dekat maupun jarak yang jauh. Faktor yang

³⁷Firman Arifandi,. *A-Z Ziarah Kubur dalam Islam* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019) hlm. 7-8

³⁸Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU,2015),hlm. 41

mendorongnya juga berbeda, ada pendorong yang bersifat internal, dari dalam diri seseorang ada juga bersifat eksternal yang datangnya dari luar dirinya atau pengaruh luar. Berikut berbagai motivasi yang melandasi perjalanan itu adalah;

1) Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi penyebab utama manusia melakukan perjalanan bahkan seseorang atau sekelompok orang dapat pindah domisili, baik sementara maupun secara permanen. Era sebelumnya, manusia pindah dari satu kawasan ke kawasan lain di dunia yang dikenal hidup secara nomadic juga di dorong oleh kepentingan untuk mendapatkan sumber pangan baru

2) Motivasi sosial

Motivasi bersifat sosial, orang-orang melakukan perjalanan didasari oleh alasan keluarga, tradisi salingmelakukan kunjungan. Ikatan kekerabatan atau keturunan yang kuat didukung oleh kemudahan alat transportasi mengakibatkan orang melakukan kunjungan

3) Motivasi budaya

Budaya suatu komunitas cenderung berkembang dan cenderung juga dilestarikan sehingga terjadi keanekaragaman yang muncul dengan karakteristik sendiri.

4) Motivasi mendapatkan kesenangan

Motivasi untuk mendapatkan kesenangan dengan melakukan perjalanan sudah menjadi trend penduduk dunia dan kebutuhan keluarga. Makin baik kondisi ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita, mendorong melakukan perjalanan baik jarak dekat maupun jarak jauh. Mencari kesenangan diwujudkan dalam bentuk rekreasi, piknik, tamasya atau populer dengan istilah wisata.³⁹

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Metode penelitian juga diartikan sebagai cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dan dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.⁴¹

1. Jenis Penelitian

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode ini diartikan sebagai metode penelitian dalam mendiskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman

³⁹ | Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 20

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

⁴¹ Syamsudin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 14

secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.⁴² penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan atau menemukan ilmu pengetahuan yang dihasilkan sebuah penelitian disini dapat berupa teori, penjelasan-penjelasan tentang fenomena atau sesuatu hal, dan dapat pula berupa pengetahuan tentang konsep-konsep atau pola-pola regulasi yang ada di dunia ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.⁴³

Peneliti disini menggunakan penelitian bersifat deskriptif yaitu harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁴⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data yang diperoleh berupa tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya mengenai data.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti pada sumbernya tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan informan

⁴²Hellaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2019), hlm. 10

⁴³ Ibid, Hlm. 5

⁴⁴Abi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm.

yang dipilih dan bisa dipercaya untuk menghasilkan data yang mantap dan benar.⁴⁵ Data diperoleh dari lapangan tentang persepsi masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan) dalam memperoleh data primer, peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mewawancarai informan seperti: pengurus (juru kunci), masyarakat desa Monggas, dan masyarakat yang berziarah. Adapun yang menjadi obyeknya adalah Wisata Religi yang berkaitan tentang persepsi masyarakat terhadap Wisata religi ziarah kubur sedangkan subjeknya adalah masyarakat yang datang berziarah.

- b. Sumber data sekunder adalah Sumber Data Sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang biasa digunakan meliputi buku-buku ilmiah, makalah-makalah, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah seperti buku yang biasanya sudah disediakan di perpustakaan-perpustakaan, jurnal artikel dan makalah ilmiah yang bisa ditemukan di internet.⁴⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi suatu obyek melalui pengamatan. Observasi yaitu teknik

⁴⁵ Lexi J. Moleong, "*Metode penelitian Kualitatif*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248

⁴⁶Hilman Hadi Kusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 65

pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Adapun data yang akan diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah situasi dan kondisi yang berkaitan tentang persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh di Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

b. Teknik Wawancara

wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang di wawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.⁴⁷

Adapun Jenis wawancara yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu wawancara berstruktur. Dimana informan yang diperoleh melalui wawancara adalah Juru Kunci, masyarakat desa

⁴⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015), hlm.104-109.

monggas dan Masyarakat yang datang berziarah sebagai bahan acuan untuk pengumpulan data.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti sejarah tempat pemakaman, letak, geografi, struktur organisasi, kondisi ekonomi masyarakat, sarana dan prasarana, dokumentasi gambar lokasi kuburan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. pada hakikatnya metode analisis data diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Menuurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian karangan Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

⁴⁸Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.329

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. aktifitas dalam analisis data yaitu;

a. Pengumpulan Data

Adapun tekhnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di lapangan. Penulis memperoleh data-data dari hasil interaksi sosial pengurus, masyarakat Desa dan Peziarah.

b. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan Reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut akan disisihkan dan kemudian peneliti melakukan olahan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dimana peneliti ingin menjelaskan bagaimana Persepsi masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur di Makam Tuan Guru Lalu Moh. Saleh di Desa

Monggas Kecamatan Kopang sehingga data mudah disajikan.

c. Penyajian Data

Peneliti akan menganalisis data yang sebelumnya telah di reduksi. Data yang disajikan bukan lagi data mentah melainkan data yang mudah untuk dibaca.

d. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak diitemukan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan

data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data apapun informasi yang dihimpun atau di kumpulkan memang benar-benar ada.⁵⁰ Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten dengan berbagai cara secara analisis yang konstan.⁵¹ mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian.

b. Trigulasi

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

⁴⁹Djam'ah Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya), Hlm. 326.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 178

⁵¹ Ibid., Hlm 330.

Dengan trigulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

c. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Tekhnik ini dilakukan dengan cara melengkapi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Sehingga bersama mereka peneliti bisa meriview pendapat, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁵²

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini, pembahsannya akan dibagi menjadi beberapa bab yang tersusun dari beberapa sub-sub pembahsan secara sistematis agar mudah untuk menguji kembali data.

1. Bagian awal mencakup : Halaman Sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2.

Bagian isi mencakup isi : BAB I : Berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang yang memuat tentang permasalahan yang diangkat peneliti yang nantinya akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam terhadap permasalahan. Selain itu ada rumusan masalah yang menjelaskan adanya tujuan yang ingin dicapai dan manfaat

⁵² Ibid..., hlm 330-332.

yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Kemudian telah pustaka digunakan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu, lalu kerangka teori yang menjadi pembahasan teori dalam penelitian.

3. Bagian BAB II : yaitu yang berisi hasil penelitian kepustakaan yang meliputi landasan teori, dimana bab ini menguraikan materi-materi dan teori yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh di desa monggas .Teori ini adalah adalah landasan untuk menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dari survey lapangan dengan mengacu pada pokok permasalahan yang telah disebutkan pada bab I pendahuluan.
4. BAB III: yaitu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut serta pendekatan yang digunakan untuk keberlangsungan penelitian.

Kemudian bagian penutup yang terdiri dari daftar pustaka.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Monggas

Desa Monggas merupakan salah satu Desa Pemekaran, yang dimana Desa Monggas Mekar Dari Desa Darmaji Pada Tahun 1970 an, Luas Wilayah Desa Monggas 474 Ha yang terdiri dari 6 (enam) Kepala Dusun, yaitu Dusun Bage, Dusun Lopan, Dusun Sabi, Dusun Bajur, Dusun Minggu I dan Dusun Monggas II.

2. Letak Georafis

Desa Monggas terletak di wilayah Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Propinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai wilayah selua 474 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan wilayah Desa Muncan
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan wilayah Desa Darmaji
- c. Sebelah selatan : berbatasan dengan wilayah Desa Pengadang
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan wilayah Bunut Baik

Desa Monggas Terletak di di wilayah Kecamatan Kopang, Berada di sebelah barat Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Sedangkan jarak pusat pemerintahan dengan Desa Monggas sebagai berikut :

- a. Jarak dengan Ibukota Kecamatan : 4 km
- b. Jarak dengan Ibukota Kabupaten : 6 km

3. Keadaan Penduduk Desa Monggas

Penduduk sebagai faktor utama dalam pembangunan menyebabkan berbagai hasil dan sebagai penyelenggara pembangunan dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, faktor penduduk inilah yang menjadi permasalahan pokok penyelenggaraan pembangunan di suatu daerah, mengingat prinsip pembangunan itu berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Data tentang keadaan penduduk dan jumlah penduduk Desa Monggas Kecamatan Kopang pada tahun 2017 berjumlah sekitar 7125 jiwa yang terdiri dari enam Kepala Dusun.

4. Pemerintahan Desa Monggas

Pemerintah Desa Monggas dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

- a. Organisasi tata kerja pemerintah desa

Organisasi adalah kelompok kerja dari setiap bentuk kerja manusia untuk mencapai tujuan bersama, karena organisasi bukan kerangka pembagian tugas melainkan keseluruhan serta fungsi-fungsi dalam berhubungan antara satu sama lain.

Organisasi menunjukkan pula koordinasi dan pelaksanaan tugas serta fungsi dalam mencapai tujuan, karena organisasi yang bersangkutan prosedur dan lain-lainnya yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu :

- 1) Sebagai suatu wadah, dimana kegiatan manajemen itu dijalankan seperti organisasi desa, LKMD, BPD, PKK, Karang Taruna, Badan Keamanan Desa Remaja Masjid dan lain-lain merupakan wadah atau sarana dalam mencapai suatu tujuan.
- 2) Sebagai proses, dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi lebih bersifat dinamis dan menimbulkan hubungan dalam organisasi, seperti hubungan yang bersifat formal dan informal. Adapun hubungan yang bersifat formal tampak dalam hal-hal yang bersifat formalitas, seperti tata hubungan yang bersifat suatu tata kerja beserta segala tugas dan kewajiban dari pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah desa sebagaimana telah ditentukan dalam undang-undang yang berlaku. Sedangkan hubungan yang bersifat Nampak seperti tingkah laku dan tindakan masing-masing pamong desa dalam hubungan kerja mereka, baik terhadap atasan kepada bawahan dan bawahan terhadap atasan serta terhadap sesamanya.⁵³

b. Badan pemerintahan Desa Monggas

Dalam sturuktur pemerintahan Desa Monggas, terdapat beberapa organisasi, di antaranya adalah :

1) Kepala Desa

Sekretariat desa terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- Sekekretaris Desa
- Kepala-kepala urusan
- Kepala-kepala Seksi
- Kepala-kepala dusun

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

5. Kondisi Geografis

Desa Monggas masuk wilayah Kecamatan Kopang dengan luas wilayah desa Monggas 580,80 hektar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 8,40/jiwa penduduk tetap. Pemilih terdaftar 5.173 orang di tahun 2016. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak Geografis desa Monggas berada di wilayah Utara Kabupaten Lombok Tengah. Keseharian masyarakat desa Monggas adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, peternak dan buruh bangunan, pedagang dan buruh yang lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Monggas persawahan/lading/tegalan 79,89 % dari luas desa Monggas.

Di sepanjang jalan raya dan Jalan Pedesaan tersebut masyarakat sudah aktif bertani menanam padi dengan menggunakan cara yang baik. Namun hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah pemasaran turunnya harga padi terutama pada saat panen raya. Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 6 Kilo meter dengan lama tempuh 10 menit. Jalan Desa rata-rata sudah rusak karena belum di perbaiki di tahun 2012 sedangkan jalan lingkungan menggunakan sebagian menggunakan Paving Blok dan rabat beton. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten (ombok Tengah) sejauh 8 kilo meter dengan lama tempuh sekitar 15 Menit.

Perpustakaan UIN Mataram

6. Gambaran umum Demografis

DUSUN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	jmlh KK	jumlah wajib KTP
Monggas I	451	457	908	284	620
BAGE	784	797	1581	543	1113
Monggas II	605	674	1279	405	899
Lopan	611	659	1270	422	941
Sabi	598	610	1208	411	1022

Bajur	773	799	1572	509	1038
Jumlah Penduduk	3822	3996	7818	2574	5633

Gambar 1.1

7. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Desa.

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah desa Monggas **79,89 %** persawahan dan tegalan. Namun dari pesatnya pertanian di Desa Monggas belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya modal usaha terutama bagi petani yang memiliki lahan sempit. Padahal dari segi pemasaran hasil, banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini. Di samping itu sebagian masyarakat Desa Monggas banyak yang menjadi pekerja bangunan, buruh tani serta pekerjaan lainnya.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih rendah serta masih mahalnya barang-barang kebutuhan pokok. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Monggas namun di wilayah lain juga keadaanya sama.

b. Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sektor pertanian. Peternak sapi hanya sebagian masyarakat yang melaksanakan

kegiatan ini. Peternak Ayam hanya beberapa orang yang melaksanakan kegiatan ini karena memerlukan pembiayaan yang besar. Dalam Data Profil Desa 2018 disebutkan bahwa ;

- 1). Potensi umum : sedang
- 2) Potensi sumberdaya alam : sedang
- 3) Potensi Sumber Daya Manusia :sedang
- 4) Potensi Kelembagaan : Baik
- 5) Potensi sarana dan prasarana : sedang

Dari tingkat pertumbuhan ekonomi di atas, banyak tanaman yang nilai ekonomisnya tinggi tetapi tidak dilaksanakan. Diantaranya adalah Tanaman Obat-obatan (Jahe, Lengkuas, Mengkudu, Dewa-dewi, kumis kucing dan lainnya), Tanaman perkebunan (Kelapa, Blimbing, Nangka dan lainnya), Tanaman pangan (padi, palawija, dan hortikultura) Potensi perikanan juga dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Melihat Potensi lahan pertanian yang cukup luas sangat menjanjikan usaha lainnya seperti tanaman hortikultura, Peternakan sapi, kambing, penggemukan sapi, itik dan perikanan.⁵⁴

B. Biografi Tuan Guru Haji Lalu Moh Saleh

Biodata Figur Tuan Guru Lopan

1. Nama Kecil : Lalu Darma

⁵⁴Profil Desa, Monggas, 16 mei 2021.

2. Tempat tanggal lahir : Lopan tahun 1238 H (1819)
3. Nama Ayahanda : Lalu Adis alias Mamiq Gurnita
4. Nama Ibunda : Baiq Pon (Putri Raden Purwana-Praya)
5. Menunaikan ibadah haji : berangkat dalam usia 20 tahun melalui Labuhan Haji, Lombok
6. Kembali dari mekkah : Tahun 1258 H (1839)
7. Bermukim di Mekkah : Tahun 1266 H (1847)
8. Berguru di Mekkah antara lain pada :Tuan Guru Haji Ulama Besar Asal Kelayu Lombok Timur. Dan Syekh Mustafa Al Afifi,dll.
9. Beberapa ulama besar teman seperguruannya antara lain : K.H Abdul Fattah Pontianak, K.H Daud Palembang, K.H Nawawi Lampung, K.H Abdurrahman Kedah, K.H Bafalakh Banten
10. Aktifitas mengembangkan : Sejak Kembali dari mekkah sampai meninggal dunia (1266-1361 H = 1847-1942 M)
11. Meninggal dunia : Tahun 1361 H (1942)dalam usia 123 tahun ⁵⁵

C. Sejarah Tuan Guru Lalu Moh Shaleh (datok lopan)

Tuan Guru Lopan atau Datok Lopan adalah nama yang melekat pada diri Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Shaleh, sesuai dengan nama kampung tempat beliau dilahirkan dan dibesarkan ayah bundanya. Kampung Lopan terletak di Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Tidak banyak yang tahu nama aslinya yaitu Lalu Durma sebab beliau setelah dikenal masyarakat luas sebagai seorang ulama yang wara' (ciri-ciri Waliyullah) Sebutan TGH. Lalu Muhammad Shaleh pun jarang terpakai.

⁵⁵Dokumentasi Pengelola Makam Datok Lopan, 2021

Beliau lebih populer dengan sebutan Tuan Guru Lopan. Bagi masyarakat sasak dilombok istilah Tuan Guru Haji (TGH) adalah sebuah gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ulama yang haji, yang memiliki keahlian atau kemampuan yang tinggi dalam bidang ilmu agama islam seperti layaknya sebutan kyai Haji (KH) dipualu jawa atau daerah lainnya.

Masyarakat sasak mengenal Tuan Guru Haji Lalu Muhammad Shaleh, dengan sebutan Datuq Lopan, Beliau dilahirkan di daerah Lopan, pada tahun 1238 H (1819 M). Daerah Lopan terletak di perbatasan antara Praya-Kopang-Mantang. Nama kecil beliau adalah Lalu Durma, pada saat berusia 20 tahun, beliau berangkat menunaikan ibadah haji melalui Labuan Haji Lombok, dan menetap di sana selama kurang lebih 8 tahun untuk belajar Agama. Selama di Mekkah beliau berguru kepada ulama Mekkah asal Kelayu, Lombok Timur, beliau juga berguru pada Syaikh Musthafa al-Afifi. Beliau pulang ke kampung halaman pada tahun 1266 H (1847 M). Ketika berada di Lombok, beliau aktif berdakwah menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Sasak, yang mayoritasnya menganut paham “Islam Waktu Telu”

Pada saat itu, masyarakat Sasak (Yang menganut paham Islam Waktu Telu) pada umumnya membedakan dua paham Islam. Islam waktu lima karena menunaikan shalat Lima Waktu. Sementara Islam Waktu telu (jika hanya shalat yang menjadi barometernya) berarti mereka shalat hanya Tiga Waktu Padahal kenyataannya tidak demikian, dan mereka memiliki

pemahaman yang sangat terbatas, mereka mengakui Al-Qur'an dan Hadits. Selebihnya, ilmu agama yang didapat dari tulisan-tulisan yang ada dalam Lontar yang umumnya berisi Fikh, Usulfikh dan Tasawuf yang bertuliskan aksara (yang biasa disebut jejawan atau huruf ceraka). Bahayanya, karena pemahaman mereka tentang ilmu Islam sangat minim, terbatas dan harus belajar Usul Fikh dan Tasawuf dari tulisan-tulisan beraksara Jejawan (Ceraka) dengan uraian yang pelik dan berbelit, maka mereka sulit memaknainya. Lama kelamaan faham mereka semakin jauh dari ajaran Islam yang benar.

Ada baiknya diberikan secuil ilustrasi peliknya uraian pelajaran ilmu agama lewat tulisan-tulisan beraksara jejawan. Notabene pada awal-awal Islam (abad XVI) pengetahuan agama masyarakat penganutnya di Lombok khususnya; masih rendah. Bicara masalah jasmani menghadapi kematian dalam ilmu tasawuf bahasa sasak, tertulis sebagai berikut.

“lamunta mate dalam begawean sare'at. Awak gugur-bais jari kakenan olet dalem kubur. Lamunta mate dalem begawean tarekat awak kerong keset. Lamunta mate dalam pegawean hakekat, awak kuning gading ngarum-arum. Lamunta mate dalam begawean ma'rifat, diminta tetebuk dalam luang muq beterus jasat telang. Selapuk tulak juk asal sak mula asal tanaq tulak juk tanaq, asal aiq tulak juk aiq, asal angina tulak juk angina, asal api tulak juk api”.

Artinya; Ketika kita (manusia) mati, mereka sebagai pengamal ilmu syariat, tubuhnya akan hancur-busuk lalu menjadi makanan ulat dalam kubur. Ketika yang mati itu adalah pengamal hakekat, jasadnya menjadi kuning-gading berseri. Dan kalau meninggal itu adalah pengamal ma'rifat, maka ketika jasadnya ditelentangkan di dalam liang lahat, jasad itu akan

sirna. Semua itu kembali ke asal mulanya; yang dari tanah kembali ke tanah, dari air kembali ke air, dari hawa kembali ke hawa, dari api kembali ke api”.

Yang kita khawatirkan dari seumpamanya interpretasi menjadi salah. Bahwa orang yang mati dalam tingkatan syari’at dipandang sebagai mati yang sia-sia, sebagai akibat statemen yang berbunyi bahwa “ mereka yang mati dalam tingkatan syariat tubuhnya akan busuk lalu hancur menjadi makanan ulat”, padahal yang dimaksudkan dalam pernyataan di atas, tidak lebih dari proses kembalinya jasmani manusia kepada sangpencipta-Nya, yakni Al-Khalik. Demikian seterusnya dalam tahapan pendekatan diri kepada Allah SWT mulai dari jenjang syar’at, tarekat hingga ke ma’rifat.

Ilustrasi diatas menunjukkan cukup peliknya belajar ilmu tasawuf tempo dulu, lebih-lebih jika mesti dipelajari tanpa guru, sementara pengetahuan dan kemampuan kita tentang ilmu islam masih terbatas. Sementara orang mendekati diri kepada Allah mesti lewat jenjang syariat ada tarikat, hakikat, ma’rifat itu. Karena itu jangan kita heran jika ada orang yang mengajak sesamanya “namatang sembahyang” tidak mengerjakan sholat) rupanya faktor ini sebagai salah satu pendorong Tuan Guru Lopan memilih pendekatan yang diutamakan adalah kepada mereka yang islamanya belum mantap.⁵⁶

⁵⁶ H. Lalu Muhammad Azhar, H. Lalu Muh Sholeh Tsalis, *Tuan Guru Lopan Waliyullah dengan Kiprah dan Karomahnya*, Yayasan Pondok Pesantren As-Sholehiyah, Kopang Lombok Tengah. Hal. 5-9

Merubah sikap dan prilaku kalangan waktu telu inilah yang paling penting digarap, disamping pendekatan dengan sesama kalangan agama yang berpandangan sempit. Untuk mencapai tujuan ini, beliau tidak kenal lelah siang-malam bepergian masuk kampung-keluar kampung basis-basis waktu telumisalnya, di lingsar, buk-buk griya, duman, penimbung, mambalan, jelateng, jeringo, tohpati, karang baru sokong, manggala, lekok dan lain-lain di wilayah Lombok barat. Demikian pula di berbagai desa di pulau Lombok tengah seperti mangkong, kateng, unggga, dareq, pelambeq, ganti, marong, beleka, janapria, kopang, mantang aik garing, waje geseng dan lain-lain. Sedangkan di Lombok timur antara lain, rempung sukamulya, pengadangan, lenek, wanasabe, apit aiq, peringgabaya, ketangga, swele, kota raja, timbanuh, masbagik, sikur, sakra dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi keislaman masyarakat ketika itu maka dapat dikatakan bahwa pilihan tuan guru lopan menegakkan ajaran islam adalah sudah sangat tepat, demi hal-hal sebagai berikut.

1. Ajaran islam terutama syariat, sudah terlampau jauh diselewengkan oleh kalangan yang tidak memiliki dasar pengetahuan keislaman.
 2. Untuk meluruskan keislaman dari orang-orang yang mengaku diri islam, tetapi sikap tingkah laku dan perbuatan menyimpang dari ajaran islam.
 3. Untuk menjembati jurang pemisah antara para pemimpin yang terdiri dari kelompok islam dan kelompok adat istiadat.
-

4. Untuk meluruskan bahwa sesungguhnya nilai yang terkandung dalam adat istiadat tidak ada yang bertentangan dengan kaidah dan akidah islam jika nilai adat istiadat tersebut dilaksanakan sebagai mana mestinya.
5. Untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa adat istiadat dan agama sama-sama penting dalam rangka pembangunan manusia. Adat istiadat tanpa dibarengi dengan agama salah, demikian sebaliknya agama tanpa adat istiadat (sistem nilai dan norma) tidak lengkap sesuai dengan filosofis sasak Adigama Turut Gamak (adat istiadat harus tidak bertentangan dengan agama).⁵⁷

Ziarah ke makam-makam ulama bagi masyarakat Lombok khususnya etnis sasak, merupakan suatu kebiasaan dalam budaya etnisnya. Artinya, ziarah makam merupakan kegiatan yang berlaku secara umum dilingkungan keluarga besar orang-orang sasak sebagai penduduk asli bahkan sudah merupakan sebuah tradisi (kebiasaan yang dipertahankan) masyarakat.

Sebagai penganut faham islam Ahlussunnah waljamaah yang sebagian besar menggunakan mazhab Imam Syafi'i, umumnya masyarakat etnis sasak tidak memandang ziarah sasak tidak memandang ziarah makam/kubur itu sebagai sesuatu yang bid'ah. Alasannya sederhana saja. Ziarah kubur bukan berarti mencari roh (nyawa) dari orang-orang yang dikuburkan dimakamkan ditempat tersebut. Ziarah kubur bukan pula

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 29-30

dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan roh mereka yang berada di alam barzah atau alam ghaib lainnya. Ziarah kubur adalah memanjatkan puji/do'a kehadiran Allah SWT melapangkan tempat bagi arwah yang dimakamkan tersebut. Jika itu sebagai tujuan maka pertanyaan yang muncul. Mengapa tidak dirumah saja ? atau pertanyaannya dibalik. Kenapa harus dikubur/makam itu? Adalah suatu keyakinan bahwa akan lebih baik bilamana do'a tersebut secara langsung disampaikan ditempat jasad arwah itu dibaringkan. Dari kaca mata tradisional sasak, inilah sebuah "kebiasaan" inilah sebuah "tradisi" yang secara turun temurun dilaksanakan orang/ kelompok orang.⁵⁸

D. Motivasi Masyarakat Melakukan Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu Muh. Saleh

Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas sesuatu demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Ziarah kubur merupakan hal yang tidak asing bagi kita, dimana ziarah kubur sering dilakukan oleh umat islam pada zaman dahulu dan memiliki kecenderungan yang masih dilakukan sampai saat ini oleh golongan umat islam yang masih meyakini tentang wassilah atau perantara orang-orang suci. Umumnya umat islam yang mempercayai hal itu dalam waktu tertentu berkunjung ke pemakaman tertentu yang dianggap sebagai

⁵⁸*Ibid.*, hlm.79

orang suci semasa hidupnya. Seperti halnya makam rasulullah, kerabat beliau dan waliyullah.

Yang menjadi motif para peziarah masyarakat pada dasarnya tidak jauh berbeda seperti yang dinyatakan oleh Bapak Lalu Jaelani adalah dalam rangka mengingatkan sesungguhnya kita semua akan mengalami hal yang sama yaitu kematian, hal yang sama diungkapkan oleh bapak lalu

Bahwa yang menjadi motif orang melakukan ziarah kubur ini adalah untuk mengingatkan kepada kematian serta mendoakan orang yang sudah meninggal, dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Ada beberapa hal-hal yang memotivasi masyarakat dalam melakukan ziarah kubur di Makam Tuan Guru Lalu Muh diantaranya.

1. Berdoa

Setelah melakukan penelitian dalam beberapa bulan, penulis mendapatkan motivasi masyarakat untuk melakukan ziarah yaitu dalam bentuk agama dengan berdoa, mendoakan orang yang ada di dalam kuburan disunahkan bagi setiap orang muslim. Tentunya kuburan yang dikunjungi juga kuburan yang didalamnya bersemayam jenazah orang muslim, pun tidak harus kuburan keluarga sendiri.

Di Indonesia ada beberapa daerah yang memiliki budaya berziarah kubur, salah satunya Lombok yang dimana pada waktu-waktu tertentu biasanya menjelang puasa Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi masyarakat kampung berkumpul dan sama-sama iuran untuk menyewa mobil, ada juga yang disewakan oleh ketua di kompleks tersebut kemudian bersama-sama pergi ke makam para

wali untuk berdoa bersama-sama. Ini merupakan sebuah tradisi dari dahulu sampai sekarang masih dilakukan.

berdoa disini dibagi menjadi dua yaitu, berdoa mendoakan si ahli kubur dan berdoa bagi si peziarah.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu bapak H. Supriadi selaku pengunjung makam datok lopan menyatakan.

“Datang berziarah ke makam datok lopan ini adalah kebiasaan yang sering saya lakukan, dari kecil saya dibawa oleh orang tua untuk berziarah sampai sekarangpun saya sering melakukannya ketika mengalami kesulitan dalam hidup, tidak tenang ataupun mencapai sebuah kesenangan saya tidak lupa kesini untuk berdoa. Dan yang paling utama adalah tidak lupa untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah), dan saya juga pasti akan menghuni kuburan juga oleh sebab itu saya mendekati diri kepada tuhan melalui ziarah kubur ini⁵⁹”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak supriadi salah satu peziarah di makam Tuan Guru Lopan motivasi datang ke makam Datok Lopan adalah mendoakan si ahli kubur untuk dijadikan sebuah pelajaran, mengingat sosok Tuan Guru Lopan dan mengingat kepada kematian.

Motif berdoa ini dikatakan sebagai in order motif yang mana motif dari diri dalam manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekati diri pada Tuhan dan mengingat akhirat.

Wawancara dengan motif serupa juga diungkapkan oleh Bapak

Marzuki

⁵⁹Astuti, (Peziarah) *Hasil Wawancara*, 11-April-21

“aku lete beziarah juk te, bedoe kance senine, anak adet sak selamet sampe tujuan soal yak aku berangkat merantau juk kalimanten, bedoe aden ndrak terjadi ape-ape lek langan daet kendala sak lain”

“saya bersiarah ke sini untuk berdo'a bersama istri dan anak supaya, saya bisa selamat sampai tujuan karena tidak lama lagi saya akan pergi merantau ke luar kota, kita memanjatkan do'a supaya ketika saya dalam perjalanan tidak terjadi apa-apa (hambatan-hambatan)”⁶⁰.

Berdasarkan Hasil Wawancara peziarah dapat disimpulkan bahwa mayoritas peziarah datang berziarah kubur adalah dengan motivasi berdo'a, dimana peziarah berdo'a untuk ahli kubur, dan berdo'a untuk peziarah dimana peziarah berdo'a sesuai dengan apa yang dialaminya kepada Allah SWT melalui perantara kubur waliyullah yaitu kubur TGH. Lopan

2. Bernazar

Umumnya umat Islam berbondong-bondong menziarahi kuburan-kuburan keramat yang banyak tersebar di seluruh pelosok, salah satunya pulau Lombok yang terkenal dengan banyaknya kuburan keramat, dimana masyarakat Lombok masih banyak melakukan ritual ziarah ke makam para waliyullah ataupun makam orang yang pernah berjasa bagi masyarakat di kehidupannya, dimana masyarakat yang berziarah sebagian besar datang dengan motif untuk melaksanakan nazarnya, mereka membayar nazar karena apa yang dicita-citakan terkabul. Bernazar merupakan salah satu kebiasaan seseorang dalam menunjukkan kesadaran dan kepasrahan diri akan batasan kemampuan

⁶⁰Marzuki,(Peziarah) *Hasil Wawancara*, 11-April-2021

yang ada di dalam dirinya. Seperti halnya yang dikatakan para peziarah yang beranggapan mampu membantu permasalahan yang dialaminya.

Setelah melakukan wawancara kepada peziarah makam Datok Lohan, penulis mendapat jawaban dimana Masyarakat peziarah datang membayar nazar. Setelah berhasil dalam suatu pekerjaan, sembuh dari penyakit, sukses dalam perdagangan, seelah mendapatkan hasil bumi yang banyak, umumnya mereka melepaskan nazar untuk serakalan (membaca berzanji) dimakam Datok Lohan dengan kerabat dekatnya.

Seperti wawancara yang diungkapkan oleh ibu Siti Aisyah salah satu peziarah makam Datok Lohan.

“ saya berziarah kesini adalah untuk menunaikan nazar saya, karena sebelumnya saya pernah sakit parah, dan ketika saya sakit itu saya memanjatkan doa kepada Allah SWT, kalau saya sembuh saya bernazar akan mengunjungi makam-makam yang ada dilombok ini salah satunya yaitu makam datok lohan ini bersama keluarga saya”⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti aisyah salah satu peziarah di makam Datok Lohan disimpulkan motivasi datang berziarah adalah untuk melaksanakan nazar yang telah dibuatnya.

3. Ekonomi

Motif ekonomi secara umum terbagi dalam dua aspek yaitu motif intristik dan motif ekstrinsik. Motif intristik merupakan suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.

⁶¹Siti Aisyah, (Peziarah) Hasil Wawancara, 20-April-2021

Sedangkan motif ekstrinsik adalah suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain.⁶² Dalam berziarah peziarah memiliki tujuan berbeda tapi dengan motif yang sama, itupun juga karena motif dari dalam diri sendiri dan motif dari dorongan orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu komariah

“bilang jelo tiang bedangang bakso daet aik rampe lek te, Alhamdulillah loek peziarah meli. Peziarah sak loek dateng juk makam beng tiang loek untung daet rezki lancar bilang jelo. Endek tiang lupa sekali-kali lalo juk makam bedoe aden usaha lancar daet temurakan rezki, Alhamdulillah tekabulan sik Allah SWT.

“saya setiap hari disini berjualan bakso dan air minum dan rampe, dan Alhamdulillah banyak peziarah yang beli disini. Banyaknya pengunjung yang datang berziarah ke makam Datok Lopan ini membuat saya untung dan rezki tiap hari. Tidak lupa pula saya juga pergi berziarah ke makam Datok Lopan untuk menunaikan hajat dan alhamdulillah dikabulkan oleh Allah SWT. Saya meminta agar dimudahkan rezki usaha lancar)”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Komariah salah satu pedagang di makam Datok Lopan ini dapat disimpulkan bahwa motifasi berziarah adalah dorongan dari diri sendirinya dimana pedagang yang ingin dagangannya laris dan untung banyak berusaha untk berikhtiar dengan berziarah ke makam Datok lopan.

4. Mengingat akan kematian

⁶² Machmoed Hadi & M. Zuhran Araf, Orientasi Dan Makna Tradisi ZiarahDI,PDF. PortalGaruda IPI download. Portalgaruda.org/article

⁶³ Komariah (Pedagang) *Hasil Wawancara*, 20-April-2021

umumnya para peziarah yang datang ke makam Datok Lopan ini dilatarbelakangi oleh dua aspek. Pertama, mengingat bahwa semua orang itu akan meninggal. Artinya, kita sebagai manusia suatu saat nanti juga akan mengalaminya(meninggal) dan terbaring sendiri di kubur.

Ketika masih diberikan nikmat sehat hidup maka manusia tidak boleh lupa agar selaluy bertakwa dan beribadah kepada Alla. Orang-orang yang telah meninggal dan dikuburkan di dalam makam setidaknya menjadi suatu pengingat bagi manusia bahwa kita juga akan mengalaminya.

Hasil wawancara Wawanacara yang diungkapkan oleh ibu astuti.

“ketika mempunyai persoalan hidup, tidak tenang maupun banyak rezki saya datang berziarah kesini dan saya selalu berdoa akan ketenangan batin, umur yang berkah, rezki lancar. Dan tidak lupa pula dengan berziarah kubur ini mengingatkan saya akan umur, kematian. Dengan melihat kubur sudah pasti mengingatkan bahwa semuanya akan berada di situ juga”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu astuti salah satu peziarah yang ada di Makam Datok Lopan disimpulkan motivasi peziarah datang adalah untuk berdoa dan mengingat akan kematian, dimana dengan mengunjungi kuburan membuat para peziarah merasakan bahwa kematian itu pasti juga akan dialaminya.

5. Budaya

⁶⁴Wawancara Ibu Astuti, (peziarah),*Hasil Wawancara*, 20-April-2021

Secara historis di dalam tradisi islam,di Indonesia ziarah sudah lama dilakukan untuk mengunjungi makam para wali yang telah bejasa bagi masyarakat dalam segi ilmu agama, pengetahuan,dan lainnya. Hal ini dilakukan selain sebagai bentuk symbol turun temurun, juga merupakan hal yang sudah menjadi tradisi yang melekat di dalam jiwa masyarakat. Kebudayaan dalam bentuk religi ini merupakan tradisi atau warisan leluhur, adat istiadat dan nilai kepercayaan yang sudah menjadi tradisi leluhur dan nenek moyang yang merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan akhirnya dilakukan juga oleh generasi berikutnya. penulis mendapatkan ada beberapa peziarah yang motif ziarahnya dengan unsur menjalankan tradisi. Seperti yang diungkapkan Bapak Abdul Hanan dalam wawancaranya mengungkapkan;

“berziarah ke makam tuan guru lopan ini sudah menjadi tradisi keluarga saya dek, dari saya kecil dulu sering diajak oleh keluarga untuk berziarah disini hingga sekarang saya punya anak saya masih sering berkunjung kesini, bersama keluarga maupun rombongan masyarakat desa saya ziarah ke makam datok lopan ini dengan tujuan berdoa, menghajatkan nazar dan lain-lain”⁶⁵

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Hanan salah satu peziarah di makam Datok Lopan disimpulkan motivasi peziarah berkunjung ke makam Datok Lopan adalah meneruskan tradisi dari kakek-nenek moyangnya.

⁶⁵Abdul Hanan (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 20-April-2021

Adapun yang sering datang para peziarah yang berombongan juga membawa bayinya yang akan dicukur rambutnya dalam etnis sasak disebut dengan “ngurisan” biasanya bayi yang masih umur 1-2 bualan jika di cukur rambutnya (dikuris) dibacakan berzanji. Disanalah mereka lakukan acara sekaligus berdoa untuk keselamatan sang bayi dan keselamatan bersama.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan Bapak Budiman selaku peziarah di makam Datok Lopan.

“saya datang kesini bersama rombongan semua keluarga saya yaitu dengan tujuan berziarah dan untuk pengurisan anak saya, saya jauh- datang dari sekotong bersama dengan rombongan saya adalah untuk ngurisan anak saya, karena menjadi suatu kebiasaan di keluarga saya sering adakan ngurisan dipemakaman tuan guru, dengan mengadakan ngurisan dimakam orang alim, waliyullah saya yakin apa yang kami doakan untuk anak bisa terkabul,”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman salah satu peziarah makam Datok Lopan motivasinya datang beziarah adalah untuk ngurisan anaknya di makam Tuan Guru Lopan, dalam keluarganya sudah menjadi tradisi ngurisan di makam keramat. Dengan keyakinan bahwa anaknya akan dapat menjadi sosok yang sholeh.

Kedatangan mereka para peziarah di makam Datok lopan secara rombongan, maupun individu merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak kakek-nenek, orang tua, saudara-saudara serta

⁶⁶Budiman (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

kerabat. kebiasaan ini biasanya saat bulan bulan tertentu seperti, idul fitri, idul adha, maulid nabi dll.

Seperti hasil wawancara yang di ungkapkan ibu Suhaini salah satu peziarah Makam Datok Lopan.

“Saya berziarah ke makam datok lopan ini datang dengan rombongan bersama keluarga dan tetangga-tangga saya, karena sudah menjadi tradisi ketika menjelang idul Fitri untuyuk berziarah ke makam-makam ulama salah satunya ya makm datok loapn ini dan kita tidak lupa mengucapkan syukur karena bisa menikmati ramadhan tahun ini dan berdoa semoga kami bisa menikmati ramadhan yang akan datang”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peziarah, peziarah datang berziarah untuk melanjutkan tradisi yang sudah ada sejak dulu, peziarah meyakini bahwa ketika berdoa di makam waliyullah maka doanya akan cepat terkabul.

6. Mendapatkan keberkahan

Ziarah kubur dengan motivasi untuk mendapatkan keberkahan. Ziarah dengan tujuan disunahkan dengan mengunjungi kuburnya orang-orang yang dikenal baik, berjasa pada waktu hidupnya. ziarah dengan motivasi ini juga sangat sering dilakuakn oleh masyarakat muslim di Indonesia khususnya warga Lombok. Pada waktu-waktu tertentu mereka secara rombongan berziarah ke makam para wali yang dipandang memiliki kedekatan dengan Allah dan berjasa dalam berdakwah menebarkan agama islam di masyarakat.

⁶⁷Suhaini(Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

Wawancara Ibu Amira selaku peziarah di Makam Datok Lopan mengungkapkan;

“Motivasi tiang juk makam datok lopan niki adet sak mauk pete keberkahan lek erup niki liwat kubur dengan suci,beriman y jari perantare, sik percaye lamun te bedoe lek kubur dengan suci jak inshaallah becat tekabulan doe sik allah taale”

“motivasi saya berziarah ke makam datok lopan ini adalah untuk mencari keberkahan lewat berziarah kubur orang suci sebagai perantara. Saya percaya kalau kalau berdoa di kubur orang suci doa akan cepat terkabul oleh Allah SWT)”⁶⁸

Dari Hasil Wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi peziarah datang berziarah adalah untuk mencari suatu keberkahan dalam hidup.

7. Berwisata Religi

Berwisat religi adalah berwisata ke tempat-tempat yang memiliki sisi religi , seperti tempat ibadah, atau kawasan ziarah tokoh masyarakat, ziarah makam wali (pilgrim tourism).pilgrime toureism adalah wisata atau traveling yang dilakukan individu maupun berkelompok untuk tujuan ziarah atau untuk menjalankan bagian dari kepercayaan spiritual atau agamanya, untuk misionari, atau untuk kesenangan spiritual karena disini selain datang berziarah sangat cocok untuk bersantai bersama keluarga, karena terdapat beberapa berugak untuk pengunjung duduk dan menikmati makanan yang sudah tersedia oleh pedangan setempat

⁶⁸Purniawati (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

Seperti yang diungkapkan narasumber bapak Mutaali selaku peziarah di Makam Datok lopan mengungkapkan.

“ tiang ziarah ne adek sak selamat kance rombongan, sengk tiang kance rombongan yak llo pesiar juk beberapa pantai kance keluarga, wah jadi keyakinan lamunt lalo pesiar rombongan wajib ta leto ziarah juk makam datok lopan seni, adet endek daet sak lengek-lengek lek langan”.

“motivasi saya ziarah ke makam datok lopan ini agar saya dan rombongan desa, saya dan rombongan akan pergi pesiar ke beberapa destinasi wisata. Sudah menjadi tradisi kalau mau pergi pesiar berwisata wajib menjadi destinasi wisata pertama adalah mengunjungi makam datok lopan ini. Agar tidak terjadi apa-apa di dalam perjalanan pesiar)⁶⁹”.

Dari kesimpulan wawancara diatas bahwa motivasi peziarah adalah ke makam Datok Lopan adalah untuk berdoa dan berwisata religi.masyarakat biasanya ketika pergi pesiar dengan rombongan tujuan utamanya adalah mengunjungi makam. Itu adalah sebuah kebiasaan yang masih dilakukan masyarakat hingga saat ini. Masyarakat percaya sebelum pergi liburan ke pantai atau manapun yang pertama adalah harus makam ulama untuk mendoakan keselamatan dalam perjalanan berlibur dan tidak ada kendala-kendala di dalam perjalanan.

Wawancara serupa dengan ibu Salma selaku peziarah di makam Datok Lopan.

“tiang lete ziarah juk makam datok lopan dalam rangka liburan, lete kance rombongan, bekaul bareng-bareng lek makam ni kance keluarga. Daet tujuan utame jak lete bedo'e aden slpuan keluarga tetep sehat, panjang umur; ite

⁶⁹ Mutaali, (Peziarah) Hasil Wawancara, 1-Mei-2021

lete doean dengan toak sak wah ninggal ndah, sit percaye lamun te bedoe lek makam dengan alim insyaallah becat doe tekabulan”

“saya berziarah ke makam datok opan dalam rangka liburan, datang bersama rombongan keluarga, makan bersama-sama bersama . dantujuan utama kita ya untuk brdoa smoga semua keluarga tetep sehat, panjang umur, dan mendoakan orang tua yang sudah meninggal, karena saya percaya kalau kita berdoa di makam orang alim doanya akan cepat terkabul)”.⁷⁰

Berdasarkan Wawancara dapat disimpulkan bahwa Umumnya peziarah termotivasi untuk berwisata religi bersama keluarganya. Dan keyakinan bahwa ketika seseorang melakukan ziarah kubur, maka segala apa yang diinginkan akan terkabul dan lagi para peziarah merasakan ketenangan batin ketika berada dikuburan yang dianggap keramat atau yang dianggap seseorang walliyullah.

E. Persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur pada makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh

Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari apa yang ada di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri⁷¹

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap keramat (mulia, makam,dll) untuk berkirim doa. Kata ziarah diserap dari bahasa arab ziyarah. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang

⁷⁰Salma, (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

⁷¹Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam* (Jakarta: prenada media , 2004) , h. 88-89

yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain⁷²

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ziarah kubur sebagai wisata religi pada makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh Datok Lopan), penulis telah melakukan penelitian selama kurun waktu kurang lebih 2 bulan dan melakukan wawancara dengan pengunjung, masyarakat desa monggas dan pengelolanya. Penulis coba mencoba mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dalam memandang ziarah kubur sebagai wisata religi. Dari hasil wawancara penulis menemukan berbagai macam pandangan antara lain. Adapun hasil wawancara dari berbagai narasumber antara lain;

1. Hasil Wawancara Dengan Pengunjung (Peziarah) Yang Datang Ke

Makam Datok Lopan

Persepsi masyarakat Lombok dalam ziarah kubur merupakan tradisi yang perlu dilestarikan secara berkelanjutan, sebagai bentuk perilaku masyarakat dalam hal mendatangi kuburan maka tujuan utamanya adalah hal mendatangi kuburan maka tujuan utamanya adalah mengingat kematian. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya untuk menziarahi kubur, karena yang demikian akan mengingatkan kita pada kematian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung (peziarah) memiliki berbagai pandangan dimana.

Yang diungkapkan oleh salah satu peziarah ibu huriyatul mengatakan:

“kita sebagai masyarakat lombok ziarah kubur ini sudah menjadi kebiasaan. Dengan berziarah kubur kita sebagai manusia bisa mengingat bahwa kita juga akan di keadaan itu juga, lebih ke mengingat aja, makam datok lopan ini juga menjadi salah satu wisata religi yang sering saya datangi bersama keluarga dari saya masih kecil sampai saya sudah menikah masih sering berkunjung kesini, karena selain datang berziarah sya datang untuk bertamasya bersama keluarga”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas pandangan peziarah dengan adanya ziarah kubur ini fositif dimana dapat mengingatkan manusia dari kematian.

Adapun persepsi peziarah yang datang berziarah memiliki kepercayaan terhadap ruh yang ada dimakam merupakan perkara yang ghaib yang tidak bisa diraba oleh tangan, dilihat oleh mata maupun dijangka oleh tangan, dilihat oleh mata maupun dijangka oleh akal. Namun umat muslim sangatlah mempercayai dan mengamini akan eksistensinya. Dalam dunia yang semakin modern dimana teknologi semakin canggih, tetapi kepercayaan masyarakat terhadap hal yang sakral atau ghaib tidak berubah.

Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak syarifudin selaku peziarah yang datang ke Makam Datok Lopan mengungkapkan;

“ziarah kubur ini sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi saya, hampir setiap tahun say melakukan ziarah kubur, mengajak keluarga saya, kerabat, untuk berziarah dimana saya meyakini bahwa dengan ziarah kubur ini semua persoalan dalam hidup

⁷³Huriyatul (Peziarah), *Hasil Wawancara*, ,12-Juni-2021

akan hilang, saya berdoa dimakam orang alim, punya ilmu lebih dan seorang pejuang agama yang membuat saya yakin dengan berdoa kepada Allah dengan perantara kubur beliau doa saya akan cepat terkabulkan, tapi disertai dengan usaha juga”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peziarah meyakini dengan berdoa di makam ulama yan

Di makam datok lopan ini peziarah bisa berwisata kuliner, bertamasya bersama keluarga, kerabat, maupun dengan rombongan dimana di makam Datok Lopan ini juga banyak menyediakan kuliner untuk para peziarah dari bakso, nasi bungkus, soto, buah-buahan, es klapa muda, gula-gula dll. Dan peziarah juga di fasilitasi adanya berugak untuk berteduh ataupun tempat makam dan pepohonan-pepohonan membuat suasana di makam menjadi sejuk.

Adapun wawancara dengan ibu Nurhayati selaku peziarah juga mengatakan

“Saya sudah sangat sering Berziarah ke makam keramat yang ada dilombok , salah satunya ya makam datok lopan ini, saya yakin kalau saya sering berziarah ke makam waliyullah iman saya bertamabah, selain berziarah tujuan lain saya datang ke makam ini adalah berwisata dimana disini udaranya sejuk, adem dengan pepohonan-pepohonan, apalagi banyak kuliner di jual disini dari nasi bungkus, bakso, soto, es kelapa muda, es campur dan rampai untuk peziarah.”⁷⁵

Dari dahulu cukup banyak peziarah yang datang menginap 1-2 malam di makam-makam Datok Lopan, akan tetapi ahir-akhir ini jarang ada orang yang diberikan kecuali dengan maksud dan tujuan semata-mata

74

75 Nurhayati (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 12-Juni2021

untuk bermunajat mencari kedamaian dan ketentraman hidup. Sekarang tidak sembarang orang yang boleh menginap karena dikhawatirkan penyalahgunaan makam Datok Lopan dengan tujuan mencari ilmu-ilmu yang bertentangan dengan islam, azimat dll.

Seperti hasil wawancara oleh salah satu peziarah bapak Muhammad Adia Khatim yang mengatakan:

“zaman sekarang ziarah ke makam ulama banyak mengalami pergeseran dari yang dianjurkan dalam islam. Sekarang banyak orang, berlebih-lebihan seperti menangis pada makam ulama, atau terlalu mengkeramatkan suatu makam, sehingga tidak bisa dipungkiri banyak pada makam-makam ulama kita menjumpai ada orang menginap sehari untuk mencari ilmu kejayaan(kekebalan) atau berbagai motif lainnya dengan betapa di makam ”⁷⁶

Demikian persepsi peziarah yang datang ke makam Tuan Guru Lalu moh Saleh, dari persepsi diatas penulis menyimpulkan bahwa masih terdapat pro dan kontra tentang cara berziarah kubur, hal ini bukan dikarenakan kebolehan berziarah pada makam, akan tetapi lebih ke pemahaman dan wawasan masyarakat tentang tata cara dan adab yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

2. Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Monggas

Makam datok lopan merupakan salah satu wisata religi di desa monggas yang keberadannya dikenal oleh masyarakat dari tahun, perkembangan makam datok lopan semakin tahun semakin ramai dikunjungi, meskipun dalam masa pandemi ini tidak membuat

⁷⁶ Eky kurniawan (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 12-Juni-2021

antusiasme masyarakat surut untuk berziarah ke makam datok lopan. Hal ini menjadi dampak positif bagi masyarakat desa monggas dikarenakan dengan banyaknya peziarah yang datang membuat mereka senang karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa monggas, menciptakan peluang pekerjaan dll.

Seperti yang di ungkapkan ibu bq. Aminah salah satu pedagang dan masyarakat desa monggas.

“dengan adanya wisata religi ziarah kubur ini membuat saya sangat bersyukur, banyaknya peziarah yang datang kesini membuat dagangan saya menjadi laris setiap harinya, saya sudah berdagang di sini sekitar 10 tahun, Alhamdulillah saya sangat bersyukur dan tidak lupa saya juga sering menyempatkan diri berziarah ke atas untuk berdoa, mengungkapkan rasa bersyukur kepada allah melalui makam datok lopan ini”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata religi ziarah kubur

Dilihat dari segi sosial dan ekonomi, wisata religi makam Datok Lopan ini berdampak positif bagi masyarakat desa monggas dan peziarah dimana dengan pembangunan prasarana yang baik dan kesejahteraan masyarakat meningkat yang menyebabkan perekonomian menjadi hidup dan keuntungan bertambah sehingga dapat mempercepat ekonomi setempat dengan berjualan segala macam jenis ketika sedang ramai peziarah.

Seperti yang diungkapkan ibu bq. Jannah selaku masyarakat Desa Monggas

⁷⁷Bq. Aminah (Masyarakat Desa Monggas), *Hasil Wawancara*, 11-April -2021

“saya sudah bejualan sudah lama sekali di Makam Datok Lopan ini dan saya sangat bersyukur dengan adanya peziarah yang berziarah ke makam datok lopan ini, banyaknya peziarah datang banyak yang membeli dagangan saya, membuat perekonomian saya menjadi meningkat, saya menjual beberapa jenis dagangan yang berbeda seperti mainan anak, cilok, air dan rampe utuk peziarah melakukan ritual dimakam. dengan hasil dagangan ini alhamdulillah saya bisa menyambung hidup, saya juga sering menyempatkan diri untuk pergi berziarah juga ke kuburnya untuk mengucapkan syukur⁷⁸ .

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peziarah wisata religi makam datok lopan ini membuat ekonomi yang secara langsung dirasakan para peziarah seperti usaha dagangannya laris.

Adapun tanggapan negative yang dirasakan oleh salah satu masyarakat desa monggas yang diungkapkan oleh ibu salmini.

“bilang jelo peziarah dateng apelagi kawih mobil, damri,bis, ye beng rurung ni sede, kelepok tame juk bale tiang, jarin saran aku juk pengurus tolong perbaiki jalan ni sak sede”

“setiap hari peziarah datang ke makam yang memakai mobil, damri dan bis, membuat jalanan rusak, dan berdebu sehingga masuk kerumah kami, saran saya untuk poengurus segera perbaiki jalan yang rusak)”.

⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan masyarakat desa monggas dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata religi ziarah kubur ini tidak hanya berdampak positif saja ada juga dampak negative. Dimana bagi masyarakat sekitar, dengan adanya wisata religi ini masyarakat bisa mendapatkan peluang pekerjaan, dan dampak negaifnya masyarakat terganggu dengan jalan yang rusak akibat pengendara peziarah.

⁷⁸ Bq. Jannah (Masyarakat Desa Monggas), *Hasil Wawancara*, 11-April-2021

⁷⁹Ibu Salmuni(Masyarakat Desa Monggas), Hasil Wawancara, 11- April-2021

3. Hasil wawancara dengan pengelola makam Tuan Guru Lalu Moh Saleh (Datok Lopan)

Dalam perkembangan wisata religi di makam datok lopan ini adalah salah satu wisata religi yang terkenal di wilayah lombok tengah, masyarakat sangat antusias sekali untuk berziarah, dari tahun 2000 an samapai sekarang makam datok lopan tidak pernah sepi pengunjung, adapun waktu yang ramai pengunjung adalah ketika memasuki bulan ramadhan, idul fitri dan idul, idul adha dan maulid nabi Muhammad SAW. Dimana makam datok lopan ini sangat ramai, padat peziarah pada bulan-bulan ini. Adapun persepsi pengelola, masyarakat, maupun peziarah dalam memandang wisata religi ziarah kubur ini berbeda-beda.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Lalu Kamalah sebagai wakil pemimpin pengelola makam datok lopan mengungkapkan;

“ziarah kubur ini sangat bagus, karena dengan kita berziarah kubur ini kita sebagai manusia bisa tetap mengingat akan hal kematian yang akan kita alami dan bagaimana sejarah beliau ketika dulu memperjuangkan ilmu agama kepada masyarakat dulu berjasa bagi pemahanan masyarakat tentang agama, dahulu masyarakat masih minim agama dan pengetahuan”.⁸⁰

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Lalu Kamalah Selaku Wakil Pemimpin Pengelola Makam Datok Lopan disimpulkan bahwa dengan berziarah kubur dapat membuat manusia mengingat akan hal kematian, mendekatkan diri kepada sang pencipta dan dapat pula

⁸⁰Lalu Kamalah (Wakil Pengelola Makam), *Hasil Wawancara*, 15-Mei-2021

mengenang jasa-jasa beliau saat memperjuangkan agama dan ilmu pengetahuan dulu.

Menurut pengurus makam Datok Lopan bahwa tradisi ziarah yang diadakan pada dasarnya adalah untuk melestarikan tradisi nenek moyang atau leluhurnya. Disamping itu juga memuliakan serta memberkan penghormatan terhadap arwah leluhur yang telah berjasa di dalam pengembangan agama dan ilmu pengetahuan dahulu dan diterima oleh Allah SWT.

Adapun Wawancara tanggapan pengurus makam datok lopan yaitu Lalu Jaelani mengatakan:

”wisata religi makam datok lopan ini sangat lah bagus untuk dilestarikan, peziarah datang terus meningkat setiap tahunnya, antusiasme para peziarah yang datang dari beberapa kota terus meningkat, walaupun adanya virus corona masyarakat tetap ada yang datang berziarah akan tetapi kemarin sempat adanya lockdown beberapa hari dan makam ditutup menjelang lebaran idul fitri , dikarenakan kekhawatiran pihak pemerintah desa akan banyaknya masyarakat yang berziarah oleh sebab itu kemarin pemerintah desa mengutus aparat kepolisian untuk menjaga agar peziarah tetap bisa berziarah tetapi mengikuti aturan protocol kesehatan”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur harus dilestarikan, dan mengingat akan jasa-jasa beliau untuk mengajarkan agama islam yang baik dan benar.

Wawancara dengan bapak Lalu shaman selaku Kepala Desa

“saya selaku kepala desa monggas dengan adanya wisata religi ini memiliki dampak positif bagi kami selaku masyarakat desa monggas , dimana dengan adanya makam Datok Lopan ini sangat berdampak bagi kesejahteraan

⁸¹Lalu Jaelani (Pengurus Makam), *Hasil Wawancara*,15-Mei-2021

masyarakat desa monggas, ya walaupun tidak semua ya, tapi saya ikut senang, dimana dari adanya wisata religi ini masyarakat desa monggas mempunyai ekonomi yang stabil yang disebabkan oleh peziarah.⁸²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata religi ziarah kubur ini memiliki dampak positif bagi masyarakat setempat dimana dengan adanya makam datok lopan ini membuat masyarakat

Wawancara bapak Lalu Darma pengurus Makam Datok Lopan mengungkapkann;

“menurut syariat islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur makam wali, makam keramat, bukan pula sekedar tahu dan mengerti dimana seseorang dikuburkan, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur atau kemakam dengan maksud untuk berziarah adalah mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim doa untuknya, ziarah kubur juga bisa dikatakan sebagai wisata religi dimana pengunjung bisa berziarah sambil bertamasya bersama keluarganya di makam datok lopan ini”⁸³

⁸²Lalu Shaman (Kepala Desa), *Hasil Wawancara*, 7-Juni-2021

⁸³ Lalu Darma(Pengurus Makam), *Hasil Wawancara*, 7-Juni-2021

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur merupakan aktifitas seseorang berziarah dengan memanjatkan doa-doa melalui perantara kubur waliyullah. BAB III PEMBAHASAN

A. Motivasi Masyarakat Melakukan Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan)

Ziarah di makam wali bagi kalangan muslim, selain menjadi tradisi budaya dan praktek ibadah juga telah kebutuhan diri. Kebutuhan manusia merupakan sebagai pendorong (motivator) yang membentuk suatu herarki atau jenjang peringkat yakin, kebutuhan psikologis, rasa aman, cinta, penghargaan dan mewujudkan jati diri. Berkenaan herarki kebutuhan tersebut mengidikasikan bahwa peziarah dalam melakukan ritual ibadah ziarah memiliki kecendrungan akan kebutuhan yang bersifat personal berupa rasa aman. Disamping la ekspektasi tersendiri yang menjadi dasar ia mau berziarah.⁸⁴

Menurut KBBI ziarah adalah kunjungan ketempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya)⁸⁵. Ziarah juga diartikan sebagai sebuah aktivitas yang memiliki tujuan-tujuan yang lahir dari motivasi para pengamalnya. Motivasi ini menjadi faktor penting untuk mengetahui apa saja yang

⁸⁴Alex Subur, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 238

⁸⁵<http://kbbi.web.id/ziarah.html>, diakses pada tanggal, 7 oktober 2021

melatari orang untuk melakukan ritual ziarah ke makam-makam keramat terdapat motif-motif adakalanya yang bersifat kolektif ataupun motif yang bersifat personal. Dalam motif yang bersifat kolektif ataupun motif yang bersifat personal. Dalam motif yang bersifat kolektif bahwa dorongan atau motif bersama itu menjadi pengikat dan sebab utama terbentuknya kelompok sosial. Tanpa adanya motif yang sama anatar sejumlah individu itu akan sukar terbentuk sosial yang khas. Gejala inilah yang kemudian melatari identitas sosial budaya pelaku ziarah, sementara motif yang bersifat personal bentukannya menjadi sangat beragam, tergantung kecenderungan para peziarah.⁸⁶

Dalam melakukan sesuatu, tentu manusia selalu berdasarkan pada manfaat yang ia peroleh dari apa yang ia kerjakan. Asas manfaat inilah yang seringkali menjadi motivasi seseorang dalam melakukan aktifitasnya. Begitupun dengan perilaku menziarahi kubur, setiap orang yang pergi untuk menziarahi kuburan sudah pasti memiliki motif-motif yang tentunya memiliki nilai manfaat.⁸⁷

1. Berdoa

Hampir setiap kita berdoa, sering berdoa. Bahkan ada yang sangat suka berdoa. Berdoa adalah jalan keluar yang melegakan jiwa bagi siapa saja yang punya masalah. Yang terhimpit juwanya. Yang sesak dadanya dan tak menemukan jalan keluar atas berbagai persoalannya⁸⁸.

Berdoa merupakan salah satu motif yang muncul di masyarakat

⁸⁶ Ahmad Falah, "spiritualitasmuria : Akomodasi Tradisi dan Wisata" Jurnal Walisongo, Vol 20, No.2 (November 2012), h. 436.

⁸⁷ Rosada, Wawansyah, Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak Studi Kasus Makam Loang Baloq, Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Muhamadiyah Mataram. Vol. 2, No,1 Juni 2017

⁸⁸ Agus Mustofa, Berdoa ataukah Menyuruh Tuhan, (Surabaya : PADMA PRESS,2009), h. 9

yang berziarah, doa mengandung sistem nilai, sistem nilai adalah pranata budaya, orang tidak akan melakukan sesuatu jika dipandanginya tidak bernilai. Kita ambil contoh; orang sasak kalau berbusana adat umumnya memakai kereng belo(kain panjang) leyang atau kampuh (dodot) dan sapuq (ikat kepala) jika ia yakin dengan penampilannya akan lebih mantap kalau di lengkapi dengan menggunakan busana gedek nongkek (baju khas sakak) dan memakainya dan ketika itu pula ia merasa lebih percaya diri untuk tampil di depan umum sebagai orang sasak yang berbusana adat sasak. Demikian kira-kira analog dari doa yang dipanjatkan dimakam orang-orang keramat. Tidak mustahil karena keyakinan dalam berdoa mempunyai nilai tambah(dalam kons entrasi, dalam ajaran islam =khusuk), nilai lebih (doa lebih lengkap dan lebih panjang) dengan ikhlas. Ketika berdoa kepada Allah SWT (bukan berdoa kepada makam./kuburan)

Dari dulu samapai sekarang pun masih cukup banyak orang yang membawa bekal ketika berziarah ke berbagai makam, lebih-lebih yang rombongan. Sudah menjadi tidak asing lagi ketika berziarah bersama rombongan sekampung membawa bekal dan meakan bersama-sama di tempat ziarah. Biasanya yang memawa bekal saat berziarah adalah masyarakat yang lumayan jauh rumahnya dari daerah makam, dengan perjalanan jauh, biasanya orang sasak menyiapkan bekal berupa makanan dan minuman, makan dan minuman yang mereka bawa tentu tidak untuk dimakan di atas kuburan. Mereka akan mencari tempat

yang nyaman layak sebagai tempat makan. Inilah kebiasaan umum masyarakat sasak dalam melakukan ritual ziarah kubur.

2. Tradisi

Tradisi bahasa latin : tradition, “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian sederhana adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok, masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama⁸⁹. Hal yang mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik yang tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi akan punah.

Kunjungan seseorang ke makam-makam tertentu bukanlah kunjungan biasa. Akan tetapi mempunyai kunjungan yang mempunyai maksud, makna dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tradisi dimana ziarah makam tersebut dilakukan⁹⁰

Kedatangan para peziarah di makam Datok Lopan secara berombongan, karena secara turun temurun mulai dari kakek-nenek, orang tua dan saudara-saudara serta keluarga terdekatnya sudah terbiasa melakukan peziarahan ke makam Datok Lopan secara khusus pada saat-saat tertentu. Kebiasaan ini umumnya dilakukan pada bulan-bulan tertentu pula, misalnya dalam bulan sya’ban (bulan rowah) untuk menyambut datangnya bulan ramadhan, bulan syawal untuk

⁸⁹ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Cirebon: Ter. Suganda, Ciputat PT. Logos Wacana Ilmu.2001) ,hlm. 11

⁹⁰ Asri Wulandari, Skripsi, Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir , Uin Raden Fatah, Palembang 2020, hlm.32.

menyambut datangnya hari Raya Idul Fitri, Bulan Zulkaidah sebelum jamaah Haji berangkat ke mekkah, Bulan Rabiul awal untuk menyambut datangnya Maulid Nabi Muhammad SAW. Kebiasaan ini umumnya mereka lakukan paling kurang sekali dalam setahun dengan mengambil salah satu bulan-bulan yang disebutkan diatas dan bulan yang di pilih umumnya pada bulan yang sama dari tahun ke tahun. Tidak ada hal yang khusus yang menyebabkan mereka memilih bulan tersebut, tetapi semata-mata karena kebiasaan saja.

3. Berwisata Religi

Wisata religi adalah sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan islam. Islam dalam meninggalkan sejarah penting, seperti makam, masjid, adat istiadat dan sebagainya yang disebut wisata religi (ziarah) umat islam.⁹¹

Berziarah kubur yang identik dengan ritual keagamaan ini juga bisa menjadi berwisata bagi para peziarah. Banyak peziarah yang datang ke makam Datok Lopan ini tidak jarang dijadikan sebagai wahana bagi kebanyakan umat islam untuk mengisi hari- hari liburannya. Salah satu yang dijadikan landasan bahwa ziarah ini bermakna sebagai salah satu wahana pada waktu liburan adalah ketika sudah tiba pada

⁹¹ <http://santrinow/pengertian-wisata-religi-menurut-para-ahli.html>, Rasyid, diakses pada tanggal, 7 oktober 2021

hari-hari besar keagamaan. Tidak sedikit orang berbondong-bondong dari berbagai daerah di Lombok datang ke makam datok lopan.

4. Lain halnya dengan para peziarah yang datang dalam bulan zulkhaidah biasanya rombongan tersebut adalah orang yang menyertai calon haji. Calon haji merupakan seseorang yang memiliki niat untuk pergi berhaji dan mendaftarkan diri secara resmi pada Departemen Agama untuk melaksanakan Ibadah Haji⁹². Biasanya mereka melakukan ziarah makam sebelum berangkat ke Mekkah. Alasannya sederhana. Memohon doa kepada Allah SWT memperoleh keselamatan dan kesehatan dalam menjaankan ibadah haji yang akan dilaksanakannya melalui tempat tersebut. Mencari barokah Allah melalui doa bersama seluruh keluarga, biasanya orang yang hendak pergi haji memborong motor untuk ditumpangi keluarga dan tetangga-tangga untuk sama-sama berziarah dan mendoakan calon haji bersama-sama di makam ulama, termasuk di makam Tuan Guru Lalu Muh Saleh (Datok Lopan)
5. Para peziarah yang berombongan datang dalam bulan maulid (Rabiul Awal), umumnya membawa bayinya yang akan dicukur rambut dalam etnis sasak lebih dikenal dengan nama “ngurisan” bayi yang dalam usia satu sampai dua bulan jika akan dicukur rambut, disertakan bacaan berzanji. Ngurisan ini dimaksudkan untuk menghilangkan rambut yang “panas”. Diharapkan setelah itu akan tumbuh rambut yang lebih lebat dan bayi menjadi tidak rentan sakit⁹³. Dan berdoa untuk keselamatan sang bayi dan keselamatan bersama. Seringkali dalam

⁹²

⁹³ Lalu Abdul Fatah, *Travelicious Jalan Hemat, Jajan Nikmat*, (Yogyakarta: B-First, 2011), hlm.27

sehari-hari tentu rombongan peziarah yang datang ngurusang terdiri dari banyak rombongan hingga terpaksa harus mengantri.

6. Untuk rombongan yang memilih bulan rajab kebanyakan mereka yang secara sengaja berziarah untuk membayar nazar. Setelah berhasil dalam suatu pekerjaan, setelah sukses dalam suatu perdagangan, setelah mendapat hasil bumi yang banyak, umumnya mereka melepas nazar untuk serakalan (membaca berzanji) dimakam ketak dengan kerabat terdekatnya. Berzanji merupakan bentuk doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasanya dilantunkan dengan irama dan nada.⁹⁴ Satu rombongan kadang-kadang 1-2 bis sehingga kapasitas pelataran makam yang terbatas terpaksa harus dijejali peziarah. Selebihnya hanya menempati altar-altar yang ada dibagian bawah dari kompleks utama pemakaman
7. Peziarah yang datang pada bulan ramadhan umumnya yang datang berziarah adalah perorangan walaupun ada yang berombongan, biasanya dalam jumlah kecil. Rata-rata mereka yang datang berziarah dalam bulan ramadhan (bulan puasa) yakni mereka yang sengaja mencari perdamaian atau ketenangan. Dalam keadaan berpuasa, mereka melakukan zikir dan doa untuk keselamatan arwah yang dimakamkan disana sekaligus keselamatan dan ketenangan bagi dirinya. Dilihat dari kondisi tempat, memang makam Datok Lopan rindang tetumbuhan tetapi ketika musim kemarau memang gersang yang jelas, para peziarah yang menginginkan ketenangan hingga

⁹⁴ Syukron Maksum, *Maulid al-Barzanji*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013), hlm. 9

berziarah kesana mengatakan bahwa “ketenangan dan kedamaian” walaupun tempat itu gersang begitu meyakinkan hatinya bahwa ketika mereka “sering atau pernah” mengalami kondisi kurang tenang, berziarah ke makam ini merupakan obatnya. Konon beberapa di antara mereka bahkan mendapat petunjuk Allah SWT jalan keluar mengatasi ketidakterangannya setelah melakukan ziarah ke makam Datok Lopan sekali lagi, hal ini sebenarnya tidak lebih dari faktor keyakinan dan emosionalitas manusia.⁹⁵

B. Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur pada Makam Tuan Guru Lalu. Moh Saleh (Datok Lopan)

Pada dasarnya persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur beragam dimana masyarakat menginterpretasikan ziarah kubur adalah sesuatu yang sakral, sebuah tradisi turun temurun yang harus dilakukan dan dilestarikan. Bagi masyarakat makam merupakan tempat yang suci dan keramat yang pantas dihormati, terutama makam para waliullah yang telah berjasa bagi masyarakat tersebut. Persepsi masyarakat memandang ziarah kubur ini ada dua, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei di Desa Monggas, penulis menemukan bahwa mayoritas tanggapan masyarakat adalah positif, Meskipun demikian, penulis telah menemukan juga respon negatif dari masyarakat sebagai akibat dari kunjungan peziarah.

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 84-85

pertama, Masyarakat Desa Monggas mengungkapkan respon positifnya bahwa mereka sangat senang dengan adanya wisata religi makam Datok Lopan dapat memberikan peluang pekerjaan dan usaha, Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan wisatawan belanja akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat Desa Monggas,

dengan adanya Wisata Religi Makam Datok Lopan ini, masyarakat Desa Monggas mengungkapkan dampak yang dialaminya antara lain adalah

1. ekonomi

- a. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan.

- b. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Pariwisata merupakan industry yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh dalam di makam Datok Lopan dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan, minum, rampe(bunga) untuk ritual ziarah, mainan, jajan, parkir, dan pekerja lainnya.

- c. Meningkatkan struktur ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan.⁹⁶

d. Mendorong aktivitas wirausaha (Interpreneurship)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang berwirausaha dengan menjajankan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.⁹⁷

Di atas merupakan manfaat dari adanya wisata religi makam Datok Lopan kepada Masyarakat desa monggas yang bernilai fositif. Adapula tanggapan masyarakat Desa monggas yang negative anantara lain, masyarakat merasa tidak nyaman dengan banyaknya peziarah yang datang membuat jalan di sekitar makam menjadi rusak yang disebabkan oleh para rombongan peziarah yang datang menggunakan bus, mobil, motor.

Kedua, pandangan peziarah terhadap wisata religi ziarah kubur ini mayoritas fositif, dimana sebagian peziarah makam merupakan tempat yang dianggap suci dan keramat, pantas dihormati terutama makam para tokoh-tokoh, ulama yang dianggap berjasa bagi masyarakat dalam bidang agama, pengetahuan.

⁹⁶Riyanto Sopyan, Op.Cit, hlm.184

⁹⁷ Ismayati, Pengantar Pariwisata (Jakarta: Kompas Gramedia,2014) hlm. 181-202

Keberadaan makam dari tokoh tertentu dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ziarah, dengan berbagai motivasi maka bagi masyarakat ziarah ke makam sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mendoakan makam yang di ziarahinya dan agar dapat memetik pelajaran dari peziarahannya maupun pelajaran dari seorang kehidupan dulunya seorang tokoh tertentu.

2. Agama

Agama dan kepercayaan merupakan suatu yang asas dalam kehidupan manusia. Agama adalah seperangkat aturan atau undang-undang yang mengikat manusia sebagai pedoman hidupnya. Karena dengan beragama kehidupan kita akan menjadi teratur dan selaras sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Sedangkan kepercayaan merupakan salah satu ciri dari agama, melalui agama dan kepercayaan inilah manusia melakukan hubungan dengan Tuhan yang dianggap mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia.⁹⁸

Bagi masyarakat lokal fenomena-fenomena mengenai makam para wali yang memiliki kesakralan dan dianggap suci bagi masyarakat setempat masih banyak yang ditemukan. Dalam hal ini, makam berasal dari kata maqam yang berarti tempat status atau hirarki. Tempat penyimpanan jenazah sendiri dalam bahasa Arab disebut Qabr yang di lidah orang sasak disebut dengan kubur atau kuburan.

⁹⁸Jahuri, Abdullah Akhyar Nasution, Bernazar Di Kuburan Keramat Muyang Bunin : Studi Kasus Di Desa Bunin Kecamatan Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, *Anthrological Journal*, Vol, No. 1, 75-89, April 2020

Menurut Mark Woodward, penghormatan terhadap wali dan makam-makam itu menarik banyak pengunjung yang berharap memperoleh berkah dari wali itu. Berkah ini bisa digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti penghormatan, pengamanan posisi hingga kemajuan spiritual peminta berkah itu sendiri.⁹⁹

Peziarah juga mengungkapkan mereka mempercayai bahwa ziarah kubur ini merupakan tempat mendekatkan diri kepada Allah swt, dan mengunjungi kuburan dalam rangka medoakan orang yang telah meninggal, berdoa untuk dirinya sendiri melalui perantara kubur orang suci dengan anggapan doanya akan cepat terkabulkan, dan mengambil hikmah yang terjadi kerika kita ditanah kubur seperti mengingatkan kita akan nasib kita dikemudian hari, karena kita juga akan mengalami yang namanya kematian.

Ketiga, pandangan pengelola tentang wisata ziarah kubur ini merupakan suatu kegiatan yang fositif dimana dengan berziarah kubur kita sebagai manusia bisa mengingat akan kematian, mengenang kembali jasa beliau (Datok Lopan) ketika masih hidup dengan kiprahnya untuk menegakkan syariat islam pada waktu itu

Adapun tanggapan Negatifnya adalah pengelola berharap peziarah yang berkunjung ke makam Datok Lopan baik laki-laki maupun perempuan terutama (anak muda)mengunjungi kuburan dalam rangka medoakan orang yang telah meninggal, berdoa untuk dirinya sendiri melalui perantara kubur orang suci dengan anggapan doanya

⁹⁹Mark Woodward, Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan Ter. Hairussalim HS (Yogyakarta: LKiS, 1999), Hal. 100

akan cepatr terkabulkan, dan mengambil hikmah yang terjadi ketrিকা kitaditanah kubur seperti mengingatkan kita akan nasib kitra dikemudian hari, karena kita juga akan mengalami yang namanya kematian) yang datang kadang-kadang masih ada juga yang menggunakan pakaian yang terkadang “tanpak tidak pantas” untuk dipakai berkunjung ke makam, dilihat dari kacarmata busana yang muslimin dan muslimah. Memang di sekitar areal makam telah dibuatkan pengumuman untuk menggunakan pakaian yang lebih santun. Tapi mungkin karena masih baru pertama kali bersangkutan ziarah kemakam Datok Lopan atau berpola pakaiannya demikian. Dan bagi peziarah adab tata cara berziarah yang baik dan benar

Makam berarti tempat, status, hirarki. Tempat menyimpan jenazah sendiri dalam bahasa Arab disebut Qabr, yang artinya kuburan. Sebagian masyarakat yang mempercayainya bukan hanya sekedar tempat menyimpan mayat, akan tetapi adalah tempat yang keramat karena disitu dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat itu tidak sebagaimana jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan hancur dimakan oleh binatang tanah seperti ulat-ulat pemangsa jasad manusia. Masyarakat mempercayai makam para wali menjadi perantara perantara agar doanya cepat sampai kepada Allah. Memang tak semua yang menziarahi makam itu benar tujuannya, sebab ada diantara mereka yang justru meminta kepada roh para wali untuk mengabulkan permohonannya. Bahkan ada juga diantara mereka yang membawa

pulang air rampe (bunga) yang mereka bawa untuk ritual membasuh muka, meminum, di area pemakaman setelah berdoa untuk dibawa ke rumah dan memberikannya kepada keluarganya dirumah.¹⁰⁰

Dari dulu banyak peziarah yang terkadang menginap satu dua malam di makam Datok Lopan, tetapi akhir-akhir ini jarang ada yang diberikan kecuali dengan maksud dan tujuan semata-mata untuk bermunajat untuk mencari kedamaian dan ketentraman hidup. sekarang pihak keluarga di Lopan tidak memberikan sembarang orang untuk menginap, di zaman judi buntut orang banyak yang menginap di dikuburan-kuburan, dimakam-makam dengan tujuan mencari nomor buntut. Makam datok lopan bukan tempat bagi mereka yang demikian niatnya. Oleh sebab itu pengurus makam sangat selektif memberikan orang menginap di kompleks Datok Lopan.

Berbagai faktor yang dikhawatirkan, yakni penyalahgunaan makam Datok Lopan sebagai tempat hal yang negative antara lain

- a. Mencari wangsit (isyarat) untuk tujuan yang tidak terpuji misalnya judi, dan sebagainya. Wangsit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pesan (amanat) gaib
- b. Mencari ilmu kejayaan (kekebalan) dan yang sejenis
- c. Mencari barang antic, azimat, dll ; karena hal- hal itu seringkali dilakukan orang dewasa ini dengan keluar masuk berbagai makam.

¹⁰⁰Nur Syam, *Islamic Pesisir*, h. 138-139

Kondisi tak menentu menyebabkan orang menggunakan berbagai cara untuk melakukan penipuan terselubung ¹⁰¹

C. Peta Arus Peziarah

Setiap hari hampir semua terisi oleh kedatangan peziarah, baik mereka datang berombongan maupun secara perorangan. Kenyataan ini dialami sejak dulu sampai hingga kini. Lebih-lebih sekarang, ketika jalan dari utara (muncan ketak) maupun selatan (Monggas-Darmaji) sudah teraspal walau kini kondisinya sudah mulai memprihatinkan karena cukup parah akibat ramainya kendaraan roda empat sepanjang hari

Secara umum dapat digambarkan bahwa masyarakat Lombok Tengah terutama para peziarah yang datang dari Lombok selatan, maupun Lombok utara secara berombongan, memilih waktu setelah panen padi atau ketika sawah-ladang mereka sedang ditanami dengan palawijaya dengan pertimbangan bahwa pada saat-saat ini masyarakat relatif tidak terlampau sibuk. Berbeda dari masyarakat dari kabupaten Lombok timur yang lebih memilih waktu berziarah justru saat-saat musim penghujan, ketika mereka dalam kesibukan dalam mempersiapkan sawah lading mereka bertanam padi. Memjelang akan bertanam padi itulah justru mereka memanfaatkan secara berombongan untuk berziarah ke makam Datok Lopan dan dilanjutkan ke tempat-tempat peziarah lainnya.

¹⁰¹H. Lalu Muhammad Azhar, H. Lalu Muh Sholeh Tsalis, *Tuan Guru Lopan Waliyullah dengan Kiprah dan Karomahnya*, Yayasan Pondok Pesantren As-Sholehiyah, Kopang Lombok Tengah. Hal.86-87

Secara lebih rinci tentang waktu (musim) peziarahan secara berombongan mauoun perorangan dari masyarakat Lombok dapat dilihat dalam tabel

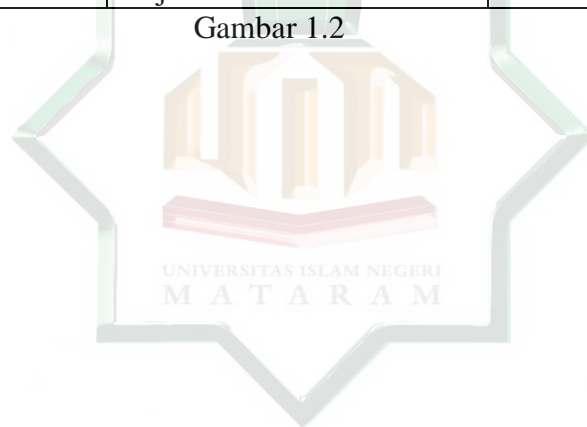
V¹⁰²

N O	BULAN	HAJAT UTAMA/ TUJUAN POKOK	KETERANGAN
1	Muharam	Dalam rangka menyambut Tahun Baru Hijriyah dan membayar nazar untuk suatu kesuksesan tertentu	Karena pernah bernazar untuk berziarah ke makam Datok alaopan
2	Safar	Karena kebiasaan secara turun temurun datang berziarah dalam bulan safar ke makam Datok Lopan	Lebih bersifat ke perorangan
3	Rabiul Awal	Dalam rangka menyambut Maulid Nabi Besar Muhammad SAW umumnya dibarengi dengan cukur rambut (ngurisang) anak cucunya	Biasanya rombongan sampai antri untuk memakai altar makam
4	Rabiul Akhir	Untuk membayar nazar dan kebiasaan rombongan keluarga / kampung tempat tinggal mereka berziarah dalam Rabiul Akhir	Acara zikir dan doa bersama
5	Jumadil Awal	Banyak yang datang untuk syukuran bayar nazar karena telah sukses dalam suatu usaha/kegiatan	Acara zikir dan doa bersama
6	Jumadil Akhir	Sda	Sda
7	Rajab	Menyambut Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW sambil upacara cukur rambut anak cucunya	Biasanya sambil acara sarakalan berzanji
8	Syaqban	Menyambut datangnya bulan Ramadhan	Bulan Rowah

¹⁰²Ibid., hlm. 77

9	Ramadhan	Umumnya mereka yang secara sengaja di bulan suci ramadhan itu berziarah sambil mencari ketentraman dan kedamaian hati	Lebih banyak yang secara perorangan
10	Syawal	Menyambut Hari Raya Idul Fitri	Rombongan Paling Ramai
11	Zulkaidah	Mengantar Calon Jamaah Haji berziarah sebelum berangkat ke mekkah untuk menunaikan ibadah Haji	Secara rombongan, biasanya dibarengi dengan acara membaca berzanji

Gambar 1.2



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan permasalahan serta menganalisis tentang persepsi masyarakat terhadap ziarah kubur sebagai wisata religi pada makam Lalu Muh Saleh (Datok Lopan) maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pandangan masyarakat terhadap ritual ziarah kubur memiliki kesamaan. Dimana masyarakat memandang ziarah kubur sebagai salah satu anjuran agama, tradisi, yang harus dilestarikan terutama ziarah ke makam para wali dianggap merupakan suatu hal yang baik dan perlu dilakukan, dimana dipercayai ketika berziarah ke makam ulama, orang suci yang berjasa maka apa yang didoakan akan cepat dikabulkan oleh Allah SWT. Masyarakat juga beranggapan ziarah kubur merupakan salah satu bentuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, dikarenakan hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan iman seseorang serta membuat lebih dekat dengan Allah SWT.
2. Motivasi Masyarakat Melakukan ziarah kubur, Ketika melakukan ziarah masyarakat memiliki motif yang berbeda-beda dimana peziarah berziarah datang dengan tujuan mencari keberkahan, berdoa, bernazar dan berwisata religi. Peziarah merupakan makhluk yang butuh akan rohani. Ketika rohani manusia terganggu dan tidak nyaman, maka mereka akan mencari mencari sandaran. Sandaran terahir manusia yang beragama merupakan visi ke-illahian sebagai kodrat ibadah . Umumnya peziarah termotivasi untuk

berwista religi bersama keluarganya. Dan keyakinan bahwa ketika seseorang melakukan ziarah kubur, maka segala apa yang diinginkan akan terkabul dan lagi para peziarah merasakan ketenangan batin ketika berada dikuburan yang dianggap keramat atau yang dianggap seseorang walliyullah

B. Saran

Dalam judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Wisata Religi Ziarah Kubur Pada Makam Datok Lopan” permasalahan yang penulis angkat hanya terbatas dalam bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisata religi ziarah kubur dan motivasi masyarakat melakukan ziarah kubur. Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti mengharapkan kepada peziarah maupun masyarakat desa monggas yang masih mempercayai kekeramatan makam, peneliti sarankan supaya dalam melaksanakan ziarah kubur tidak terjadi pertentangan dengan syariat islam, atau tujuan negative seperti mencari wangsit, betapa dll. Dengan kata lain agar masyarakat tersebut tidak secara terus menerus melakukan penyimpangan-penyimpangan aqidah serta hal-hal yang bisa mendekati kesyirikan. Dan untuk para peziarah yang pemuda-pemudi untuk lebih di perhatikan tata cara berpakaian dalam melakukan ziarah kubur, agar hendak memakai pakaian yang sopan dan santun

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid dan Maria Goretti Wi Endang N.P, “Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 32 No. 1 Maret 2016
- Ahsana Mustika Ati, Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan Dakwah. (*Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dakwah Institut Agama Negeri Walisongo Semarang 2011)
- Abdurrahman Misno BP. “Mari Ziarah Kubur”.¹ Indramayu: CV. Adnu Abimata, 2020
- Ainun Nafiah, Spiritualitas dalam Ziarah Kubur, Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol, kecamatan Tanon, kabupaten Sragen (*Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2018)
- Abi Anggito & Johan Setiawan “Metode Penelitian Kualitatif” Sukabumi : CV Jejak, 2018
- Alex Sobur “ Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah” Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Astuti, (Peziarah)) *Hasil Wawancara*, 11-April-2-21
- Abdul Hanan (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 20-April-2021
- Abdul Rahman Shaleh , Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam (Jakarta: Prenada media , 2004) , h. 88-89
- Ahmad Falah, “spiritualitas muria : Akomodasi Tradisi dan Wisata”*Jurnal Walisongo*, Vol 20, No.2 (November 2012), h. 436.

Alex Subur, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 238

Agus Mustofa, Berdoa ataukah Menyuruh Tuhan, (Surabaya : PADMA PRESS,2009), h. 9

Asri Wulandari, Skripsi, Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur PadaHari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir , Uin Raden Fatah, Palembang 2020, hlm.32.

Astuti, (peziarah),*Hasil Wawancara*, 20-April-2021

Baiq Suarni (Masyarakat Desa Monggas) Wawancara, 28-02-2021

Bimo Walgito “ Pengantar Psikologi Umum” Surabaya: Bina Ilmu, 1989

Bimo Walgito “Psikologi kelompok “ Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2010

Bq. Aminah (Masyarakat Desa Monggas), *Hasil Wawancara*, 11-April -2021

Bq. Jannah (Masyarakat Desa Monggas), *Hasil Wawancara*, 11-April-2021

Budiman (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

Dokumentasi Pengelola Makam Datok Lopan, 2021

Djam’ah Satori, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Eky kurniawan (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 12-Juni-2021

Firman Arifandi, “ *A-Z Ziarah Kubur dalam Islam*” Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019

H. Lalu Muhammad Azhar, H. Lalu Muh Sholeh Tsalis, *Tuan Guru Lopan Waliyullah dengan Kiprah dan Karomahnya*, Yayasan Pondok Pesantren As-Sholehiyah, Kopang Lombok Tengah

<http://www.kompasiana.com/amp/lesta> , Eva Indah Lestari : Diakses Pada Tanggal, 25 Januari 2021

<https://kbbi.web.id/Masyarakat>: Diakses Pada Tanggal 5 januari 2020

<http://santrinow/pengertian-wisata-religi-menurut-para-ahli.html>, Rasyid, diakses pada tanggal, 7 oktober 2021

<http://kbbi.web.id/ziarah.html>, diakses pada tanggal, 7 oktober 2021

Hellaludin, Heng ki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif “ sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2019

Hilman Hadi Kusuma “*Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*” Bandung: Mandar Maju, 1995

Huriyatul (Peziarah), *Hasil Wawancara*, ,12-Juni-2021

Intan Silvia Tanjung, Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019)

I Gusti Bagus Arjana, “Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif” Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2016

Ismayati, Pengantar Pariwisata (Jakarta: Kompas Gramedia,2014) hlm. 181-202

Jallaludin Rahmat “ Psikologi Komunikasi” Bandung: CV Wacana Prima, 2009

Jahuri, Abdullah Akhyar Nasution, Bernazar Di Kuburan Keramat Muyang Bunin : Studi Kasus Di Desa Bunin Kecamatan Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, *Anthrological Journal*, Vol, No. 1, 75-89, April 2020

Komariah (Pedagang) *Hasil Wawancara*, 20-April-2021

Lexi J. Moleong, “*Metode penelitian Kualitatif*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Lexy J. Moleong “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018

Lalu Darma (Masyarakat Desa Monggas) *Wawancara*, 28-02-2021

Lalu Kamalah (Wakil Pengelola Makam), *Wawancara*, 15-Mei-2021

Lalu Jaelani (Pengurus Makam), *Wawancara*,15-Mei-2021

Lalu Shaman (Kepala Desa), *Wawancara*, 7-Juni-2021

Lalu Darma(Pengurus Makam), *Wawancara*, 7-Juni-2021

Lalu Abdul Fatah, *Travelicious Jalan Hemat, Jajan Nikmat*, (Yogyakarta:B-First, 2011), hlm.27

Mohammad Ridwan “Perencanaan pengembangan Daerah Tujuan pariwisata”. Yogyakarta: CV BUDIUTAMA, 2012

M ohammad Asrori “*Psikologi Pembelajaran*”. Bandung: CV Wacana Prima, 2009

- Mutmainah Afra Rabbani “ *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*” Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia,2014
- Muhammad Djakfar “Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi”. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2019
- Mamik “Metodologi Kualitatif” Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015
- Mutaali, (Peziarah) *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021
- Marzuki,(Peziarah) *Hasil Wawancara*, 11-April-2021
- Machmoed Hadi & M. Zuhran Araf, Orientasi Dan Makna Tradisi ZiarahDI,PDF.
- Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Cirebon:,Ter. Suganda, Ciputat PT. Logos Wacana Ilmu.2001) ,hlm. 11
- Mark Woodward, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan Ter. Hairussalim HS* (Yogyakarta: LKiS, 1999), Hal. 100
- Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita. “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta”. *Jurnal Studi Al-Qur’an Universitas Negeri Jakarta*. Vol. 14 No. 1 2018
- Nyoman S. Pendit” *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*” Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002
- Nyoman S Pendit “Ilmu Pariwisata”, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003
- Nyoman S. Pendit “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* “ Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003
- Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi dan Sari Narulita, “*Peningkatan Spiritualitas Wisata Religi di Makam Kwitang Jakarta*” *Jurnal Studi Al-Qur’an* Vol.14, No.1 2018
- Nurhayati (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 12-Juni2021
- Nur Syam, *Islamic Pesisir*, h. 138-139
- Putri Sari Simatupang, Nilai-Nilai Islam D alam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan, Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

- Kabupaten Kota Medan.(*Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Medan 2018)
- Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandug: Tarsito, 1984), hlm. 15-16
- Purniawati (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021
- Profil Desa, Monggas, 16 mei 2021
- PortalGaruda IPI download. Portalgaruda.org/article
- Ridwan, M “*Perencanaan Pengembangan Pariwisata.*” Jakarta, PT Softmedia, 2012
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan, 1999
- Rosadi, Dedi, Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada jamaah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta’lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Oengandon kedal)
- Riyanto Sopyan, Op.Cit, hlm.184
- Rosada, Wawansyah, Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak Studi Kasus Makam Loang Baloq, Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Muhamadiyah Mataram. Vol. 2, No,1 Juni 2017
- Sari Nurlita, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajdi, Umi Khumaeroh. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi”. Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol. 1 No. 1 2017
- Sarlito Wirawan Sarwono “*Psikologi Lingkungan dan Pembangunan* “ Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016
- Sulchan Yasin “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Surabaya: Amanah, 1997
- Sulfan, Akilah Mahmud, “*Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*” Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 2 2018
- Sugiyono “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sutejo Ibnu Pakar, Panduan Ziarah Kubur, (Cirebon: Kamu NU,2015),hlm. 41
- Syamsudin AR, Vismaia S. Damaiant “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011

Siti Aisyah, (Peziarah) *Hasil Wawancara*, 20-April-2021

Suhaini (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

Sugiono “Metode Penelitian Manajemen”, Bandung: Alfabeta, 2015

Tiara Aggraini Putri, Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Kasus Makam Dalem Santri Desa Kualiman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (*Skripsi* Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negri, Purwokerto, 2019)

Salmini (Masyarakat Desa Monggas), Hasil Wawancara, 11- April-2021

Syukron Maksum, *Maulid al-Barzanji*, (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013), hlm. 9

Salma, (Peziarah), *Hasil Wawancara*, 1-Mei-2021

Umar Tirtaraharja dan La Sula “*Pengantar Pendidikan*” Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

LAMPIRAN

Dokumentasi



Gambar 1.

Wawancara dengan peziarah
(sumber : peneliti,2021)



Gambar. 1.

Wawancara dengan masyarakat desa monggas selaku pedagang di makam datok lopam

(Sumber : Peneliti, 2021)

Gambar 1.6



Gambar
Peziarah Makam Datok Lopan
(Sumber : Peneliti,2021)



Gambar 1.
Wawancara Dengan Pengelola Makam Datok Lopan
(Sumber :Peneliti, 2021)



Gambar
Wawancara Dengan Pegurus Makam
(Sumber : Peneliti , 2021)



Gambar
Wawancara Dengan Wakil Kepala Desa
(Sumber : Peneliti, 2021)



Gambar
Wawancara dengan kepala desa monggas
(sumber : Peneliti,2021)



Perpustakaan **UIN Mataram**



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN KOPANG
DESA MONGGAS**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : Kesra. 279 / MGS MI / 2021

Menindaklanjuti surat dari FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Nomor : 780/Un.12/FEBI/PP.00.9/04/2021, tentang Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini:

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : SIPAKYAH